

**PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Prestasi Anak
Mengikuti Latihan Renang di HA AQUATIC SURABAYA**

**HALAMAN JUDUL
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ilham Bayu Nugraha
NIM 17602244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Prestasi Anak
Mengikuti Latihan Renang di HA AQUATIC SURABAYA**

Disusun Oleh:

Ilham Bayu Nugraha
NIM 17602244035

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Mengetahui,
Kepala Departemen PKO


Dr. Fauzi, M.Si.
NIP 196312281990021002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
NIP 198001182002121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Bayu Nugraha
NIM : 17602244035
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Judul TAS : Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di *HA Aquatic* Surabaya

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Januari 2023



Ilham Bayu Nugraha
NIM 17602244035

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di HA AQUATIC SURABAYA

Disusun Oleh:
Ilham Bayu Nugraha
NIM 17602244035

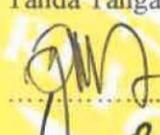
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 7 Juni 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si. Ketua Penguji/Pembimbing		13/7 - 2023
Nur Indah Pangastuti, S.Pd.Kor., M.Or. Sekretaris Penguji		13/7 - 2023
Dr. Budi Aryanto, M.Pd. Penguji Utama		12/7 - 2023

Yogyakarta, Juli 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pli Dekan,



Prof. Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 198208152005011002

MOTTO

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain tidak ketahui
(Aristotle Onassis)

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.

(Sir John Lubbock)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Engkau berikan berkah dari buah kesabaran dan keikhlasan dalam mengerjakan Tugas Akhir Skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat pada waktunya. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi, yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah saya sebagai anaknya selama ini.
2. Kakak saya yang mendoakan dan membuat saya semangat.
3. Teman-teman yang selalu ada dalam susah, sedih, maupun senang, dan memberi *support* saya dalam keadaan apapun terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan.

PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI ANAK MENGIKUTI LATIHAN RENANG DI *HA AQUATIC* SURABAYA

Oleh:
Ilham Bayu Nugraha
NIM 17602244035

ABSTRAK

Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi prestasi olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.

Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah orang tua atlet renang di *HA Aquatic* Surabaya yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen menggunakan angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,92% (1 orang), “kurang” sebesar 34,62% (18 orang), “cukup” sebesar 23,08% (12 orang), “baik” sebesar 40,38% (21 orang), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 orang). Peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan nilai rata-rata sebesar 82,02 masuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: *peran orang tua, prestasi anak, latihan renang*

KATA PENGANTAR

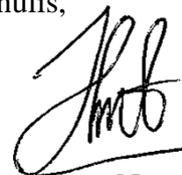
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di *HA Aquatic* Surabaya“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Fauzi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Agus Supriyanto, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Pengurus, pelatih, dan orang tua anak di klub *HA Aquatic* Surabaya yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan tugas skripsi.
7. Teman teman PKO FIK selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 16 Januari 2023
Penulis,



Ilham Bayu Nugraha
NIM 17602244035

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Peran Orang Tua.....	8
a. Pengertian Peran	9
b. Pengertian Orang Tua	9
c. Kajian Peran Orang Tua.....	12
2. Pengertian Prestasi	18
3. Hakikat Latihan.....	22
a. Pengertian Latihan	22
b. Prinsip Latihan	24

c. Tujuan Latihan	25
4. Hakikat Renang.....	29
a. Pengertian Renang	29
b. Macam-Macam Renang	32
c. Sarana dan Prasarana Renang	35
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	48
D. Pertanyaan Penelitian	50
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel Penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas.....	57
2. Hasil Analisis Deskriptif.....	59
B. Pembahasan.....	68
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kelengkapan Kolam Renang Menurut FINA	36
Gambar 2. Lintasan Renang.....	37
Gambar 3. Balok Start.....	37
Gambar 4. Ban Renang	38
Gambar 5. Kacamata Renang	38
Gambar 6. Kaki Katak	39
Gambar 7. Pakaian Renang.....	39
Gambar 8. Papan Pelampung.....	40
Gambar 9. <i>Hand Paddles</i>	40
Gambar 10. <i>Pull Boy</i>	40
Gambar 11. Penutup Kepala	41
Gambar 12. Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 13. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di HA Aquatic Surabaya.....	61
Gambar 14. Diagram Batang Faktor Perhatian.....	62
Gambar 15. Diagram Batang Faktor Gizi	64
Gambar 16. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana.....	66
Gambar 17. Diagram Batang Faktor Lingkungan.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	53
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 3. Norma Kategori Penilaian.....	56
Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	58
Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen.....	59
Tabel 6. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di HA Aquatic Surabaya.....	60
Tabel 7. Norma Penilaian Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di HA Aquatic Surabaya.....	60
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian.....	62
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Perhatian.....	62
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Gizi.....	63
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Gizi.....	64
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana.....	65
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan.....	67
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Lingkungan.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kesegaran jasmani agar tetap berada dalam kondisi yang baik. Olahraga adalah bagian penting dari masyarakat dimulainya kembali olahraga dapat secara signifikan berkontribusi pada pembentukan kembali normalitas masyarakat (Hughes et al., 2020: 639; Mooney et al., 2020: 664). Olahraga juga berkontribusi pada beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia adalah renang. Renang merupakan salah satu cara untuk menghindarkan diri dari salah satu bahaya yang timbul oleh alam, yaitu bahaya yang berasal dari air. Sejak zaman dahulu kala telah diketahui air merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu kehidupan secara biologis baik untuk manusia, hewan maupun tumbuhan, tidak akan dapat hidup andai kata air tidak ada. Olahraga renang merupakan suatu aktivitas fisik yang memiliki hubungan dengan anggota tubuh dalam melakukan gerakan secara teratur. Renang merupakan olahraga individual dan bersifat terukur (Fadhlullah, 2020: 2).

Olahraga renang adalah salah satu olahraga yang dilakukannya di air dengan hanya menggunakan tubuh. Renang adalah salah satu cabang olahraga yang memadukan beberapa faktor seperti kekuatan otot, koordinasi, ritme, teknis keterampilan, ritme kecepatan, kekuatan ledakan dan teknik yang benar. Berenang adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menempuh jarak tertentu di permukaan air (Temur, 2018). Renang selain merupakan olahraga rekreasi juga merupakan olahraga prestasi. Prestasi olahraga merupakan hasil dari proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras. Diperlukan persiapan secara matang baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orang tua (Hasibuan, dkk., 2019: 1).

Ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga yaitu sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, psikologi atlet, keterampilan atlet, kemampuan fisik atlet, dan keadaan kemampuan taktik/strategi (Megarany & Soenyoto, 2021: 88). Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu prestasi olahraga (Supriyanto, 2019: 72). Pendapat lain menurut Falaahudin (2020: 2) menyatakan bahwa prestasi atlet dipengaruhi oleh faktor internal seperti bakat, kualitas personal, tingkat intelegensi, dan faktor eksternal seperti pelatih, orang tua, fasilitas, dan pertandingan. Sugito, dkk., (2020: 242) mengatakan pencapaian prestasi olahraga merupakan hasil kerja yang membutuhkan kesiapan dari segala bidang seperti

kesiapan program latihan (perencanaan), kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan pelatih untuk melatih, kesiapan atlet untuk melaksanakan program pelatihan, dan ketersediaan dukungan dari lingkungan.

Faktor tersebut dapat menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding. Dari beberapa faktor tersebut orang tua sangat penting dalam menunjang prestasi seseorang. Peran orang tua dalam perkembangan tumbuh anak, tidak terlepas dalam mendukung kegiatan anak. Peran adalah aspek dinamis mulai kedudukan (status), kedudukan yang sesuai apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka suatu peran bisa dijalankan oleh seseorang tersebut (Ashidiqie, 2020: 911). Kegiatan anak jika didukung penuh oleh orang tua merupakan faktor terpenting, karena masa depan anaknya akan berpengaruh besar dari orang tuanya. Orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya.

Orang tua sangat berperan dalam mendukung prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya renang. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Fadhilah & Mukhlis, 2021: 16). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami

tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak. Olahraga renang juga membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting dalam proses kegiatan peningkatan prestasi atlet. Sarana dan prasarana menjadi pilar utama dalam mendukung setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga. Sarana dan prasarana olahraga renang yang harus dimiliki atlet antara lain kacamata renang, baju renang, kaki katak, papan pelampung, *hand paddle*, *pull buoy*. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua terkait sarana dan prasarana olahraga sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding (Lengkana, dkk., 2020: 2). Namun yang terlihat pada saat latihan masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 orang tua atlet Renang putri di *HA Aquatic* Surabaya, sebagian besar orang tua kurang mendukung anak mengikuti kegiatan olahraga khususnya renang. Namun masih ada orang tua yang mendukung, karena dengan begitu dapat menghindari dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai kemajuan teknologi. Dengan mengikuti latihan renang, secara tidak langsung akan diajarkan kedisiplinan,

tanggung jawab, kejujuran dan pola hidup sehat, terbukti dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berharap agar anaknya dapat berprestasi dalam olahraga renang tersebut.

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak yang berlatih di *HA Aquatic* Surabaya dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun, menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya. Anak-anak yang berlatih di *HA Aquatic* Surabaya sering mengikuti kejuaraan antar klub, baik tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut dilakukan latihan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Namun beberapa tahun terakhir ini *HA Aquatic* Surabaya mengalami penurunan prestasi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak orang tua yang belum memberi izin kepada anak untuk bertanding di luar kota, padahal anak tersebut memiliki potensi yang hebat untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di *HA Aquatic* Surabaya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua kurang mendukung anak mengikuti kegiatan olahraga khususnya renang.

2. Masih banyak orang tua yang belum memberi izin kepada anak untuk bertanding di luar kota.
3. Anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya saat mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.
4. Belum diketahui secara pasti peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.
 - c. Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi renang.
 - d. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PKO FIK UNY.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai data guna mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.
 - b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Hidete, dkk., 2022: 2). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Markus, dkk., 2018: 2).

Peran juga dapat diartikan sebagai suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam suatu terjadinya peristiwa. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang guru ataupun orang tua dalam mengatasi sesuatu masalah ataupun peristiwa-peristiwa yang sedang dialami anak-anaknya. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apa bila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan aturan, maka iya menjalankan suatu peranan. Pada sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga (Tarigan & Rangkuti, 2022: 24).

Peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Liana (2020: 21) peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

b. Pengertian Orang Tua

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran orang tua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya (Titahati, 2019: 2).

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Fatmawati (2019: 119) menjelaskan orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu.

Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2021: 2).

Orang tua menurut 'Ayuna (2017: 7) adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orang tua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orang tua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orang tua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan (Siswanto, dkk., 2019: 153). Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan

pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua kerana setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Habibi (2020: 31) menyatakan orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga di kemudian hari. Kedua orang tua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

Segala upaya harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orang tua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orang tua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orang tua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan

berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak (Noya, 2021: 41).

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orang tua yang merupakan suatu lembaga yang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orang tua lebih diartikan sebagai peranan keluarga. Darumoyo, dkk., (2021: 21) menyatakan peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Rudini & Melinda (2020: 2) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Peranan keluarga di sini antara lain keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa, peranan orang tua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya.

c. Kajian Peran Orang Tua

Peranan orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pemimpin dalam keluarga orang tua harus mendahulukan sebuah kehidupan di dalam keluarganya

agar tidak terjerumus kepada hal – hal yang tidak baik. Karena seseorang akan dilahirkan dalam keluarga yang tidak mengetahui apa apa, sehingga menjadi kewajiban kepada orang tua dan keluarga membekali anak dengan sejumlah suatu pengalaman dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, serta menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Menurut Ayuna (2017: 7) bentuk peran dan dukungan orang tua dapat di bedakan menjadi 2 kelompok:

1) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat non-materill.

a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu obyek “ .

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, terbagi menjadi:

1) Macam-macam menurut cara kerjanya

Perhatian menurut cara kerjanya ada dua macam yaitu: (a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya. (b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini memang kita maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak kita. Karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

Perhatian menurut intensitasnya ada dua macam yaitu: (a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri. (b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

3) Macam-macam perhatian menurut luasnya

Perhatian menurut luasnya ada dua macam, yaitu (a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas. (b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

2) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

a) Pemenuhan kebutuhan gizi

Pemenuhan kebutuhan gizi meliputi:

1) Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau „makanan ajaib“ akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar.

2) Gizi Bertanding

Gizi bertanding ada beberapa macam yaitu:

a) Gizi sebelum bertanding

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum atlet bertanding.

Tujuan pengaturan tersebut adalah:

- 1) Mencegah rasa lapar dan lemah,
- 2) Tubuh penuh energi meskipun perut kosong
- 3) Menjamin status hidrasi,

- 4) Alat pencernaan tidak tebebani selama bertanding
- 5) Atlet merasa siap bertanding

Berbagai cabang olahraga mempunyai durasi waktu pertandingan yang berbeda, demikian halnya dengan berat ringannya pertandingan. Untuk itu harus diketahui pengaturan makanan sebelum bertanding. Makanan menjelang bertanding sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional dan harus diingat bahwa ketegangan menjelang bertanding akan berpengaruh terhadap prestasi.

b) Gizi selama bertanding

Pengaturan makanan pada hari bertanding bertujuan memberi makanan cairan yang cukup untuk memenuhi energy dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

c) Gizi setelah bertanding

Untuk memulihkan kondisi atlet setelah bertanding makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Cukup energi, (2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitmin dan mineral, (3) Cukup protein dan rendah lemak.

1) Banyak cairan

Keadaan atlet setelah bertanding berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Irianto, 2018: 109).

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1) Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: (1) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain. (2) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi (Khusni, 2021: 543). Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena

merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orang tua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orang tua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

2. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Romas (2019: 2) menyatakan prestasi atlet merupakan hasil proses latihan yang ditampilkan oleh atlet sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk berprestasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam diri atlet)

Atlet dilahirkan dan dibuat dengan bakat dari fisik yang optimal, memiliki intelegensi (kecerdasan) dan kualitas personal yang layak. Faktor intelegensi merupakan bagian penting selain bakat (fisik) dan kualitas personal (kepribadian,

disiplin, dan lain-lain) dari seorang atlet untuk menjadi juara dunia. Jadi untuk berhasil menjadi atlet profesional (dunia) idealnya mempunyai faktor-faktor tersebut (Bangun, 2019: 29).

1) Bakat (fisik) yang baik

Bakat merupakan dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat yang dimiliki setiap individu itu berbeda-beda dan dapat dilihat mulai sejak usia dini. Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat umum contohnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus contohnya bakat akademik, sosial, seni, olahraga, dan sebagainya (Dewi, dkk., 2021: 161).

2) Kualitas personal (kepribadian, disiplin, dan lain-lain) yang baik

Anak apabila ingin menjadi seorang atlet, idealnya harus mempunyai kualitas personal yang baik seperti; disiplin dalam berlatih, kepribadian yang baik artinya bertanggungjawab dan patuh terhadap instruksi pelatih serta semangat dalam berlatih dan mempunyai kemauan keras untuk maju (Bangun, 2019: 29).

3) Tingkat intelegensi (kecerdasan) yang baik

Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran dan lain-lain) (Sari & Fitriana, 2020: 74). *Intelligence* atau kecerdasan merupakan kecepatan, ketepatan, ketangkasan, kreativitas seseorang dalam berfikir, bertindak, mengambil keputusan, kemahiran dalam menilai sesuatu sehingga membentuk pola perilaku seseorang lebih bijaksana. Setiap individu memiliki berbagai kecerdasan. Hal ini disebut dengan

Kecerdasan jamak atau majemuk yang artinya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Gardner (Ardiana, 2022: 2) menerangkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Terdapat berbagai macam jenis kecerdasan seseorang diantaranya meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

b. Faktor eksternal (dari luar atlet)

Orang tua, Pelatih, dan fasilitas amat berperan dalam perkembangan bakat olahraga seorang anak. Jika anak berbakat mendapatkan pelatih yang tepat dan memiliki orang tua yang mendukung kegiatannya serta diimbangi dengan fasilitas latihan yang baik dan tepat, maka prestasi olahraganya akan berkembang. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi atlet menurut beberapa ahli, antara lain:

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Menurut Irianto (2018: 35) berpendapat bahwa “Pelatih adalah ahli yang memahami indikator atlet berbakat dari berbagai aspek baik yang terkait dengan anatomi maupun fisiologi”. Seorang pelatih sangat berperan penting dalam faktor berkembangnya bakat anak, tanpa pelatih sangat sulit untuk mengembangkan bakat anak, maka sangat perlu bimbingan dari pelatih, karena pelatih adalah orang yang ahli dalam bidangnya.

2) Orang tua

Orang tua adalah orang yang selalu melibatkan diri sepenuhnya, berarti siap setiap saat, tidak saja siap untuk meluangkan waktu, tapi juga secara sukarela menawarkan diri untuk meluangkan waktu bagi anak-anaknya. Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan bakat olahraga, jika orang tua tidak pernah memperhatikan bakat anak, maka sangat sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya. Orang tua harus selalu meluangkan waktunya setiap saat untuk anaknya, bahkan melatih bakat anak jika mampu. Oleh karena itu dukungan orang tua sangatlah penting bagi anak (Tarigan & Rangkuti, 2022: 24).

3) Fasilitas

Menurut Irianto (2018: 13) “Untuk menunjang prestasi diperlukan fisik maupun non fisik. Fasilitas fisik antara lain: peralatan, dana, teknologi, organisasi, manajemen. Fasilitas non fisik meliputi: perhatian, motivasi, suasana yang kondusif”. Jika fasilitasnya kurang memenuhi syarat maka sulit bagi anak untuk mengembangkan bakatnya, karena terhambat oleh kurangnya fasilitas yang memadai.

4) Pertandingan

Irianto (2018: 11), berpendapat bahwa “Pertandingan atau kompetisi merupakan muara dari pembinaan prestasi, kompetisi merupakan sarana evaluasi hasil latihan serta meningkatkan kematangan bertanding olahragawan”. Tanpa pertandingan kita tidak bisa mengetahui perkembangan prestasi anak, maka dengan diadakannya pertandingan dan perlombaan kita bisa mengetahui sejauh

mana perkembangan prestasi anak, mungkin ada peningkatan dan ada juga penurunan.

3. Hakikat Latihan

a. Pengertian Latihan

Keberhasilan dalam proses latihan sangat tergantung dari kualitas latihan yang dilaksanakan, karena proses latihan merupakan perpaduan kegiatan dari berbagai faktor pendukung. Emral (2017: 8) menyatakan bahwa istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: *practice*, *exercises*, dan *training*. Dalam istilah bahasa Indonesia kata-kata tersebut semuanya mempunyai arti yang sama yaitu latihan. Namun dalam bahasa Inggris kenyataannya setiap kata tersebut memiliki maksud yang berbeda-beda. Dari beberapa istilah tersebut, setelah diaplikasikan di lapangan memang tampak sama kegiatannya, yaitu aktivitas fisik.

Salah satu ciri dari latihan, baik yang berasal dari kata *practice*, *exercises*, maupun *training* adalah adanya beban latihan. Oleh karena diperlukannya beban latihan selama proses berlatih melatih agar hasil latihan dapat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas fisik, psikis, sikap, dan sosial atlet, sehingga puncak prestasi dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan dapat bertahan relatif lebih lama. Khusus latihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fisik atlet secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara latihan dan pembebanan, yang dirumuskan. Adapun sasaran utama dari latihan fisik adalah untuk meningkatkan kualitas kebugaran energi (*energy fitness*) dan kebugaran otot (*muscular fitness*). Kebugaran energi meliputi peningkatan kemampuan aerobik intensitas rendah,

intensitas sedang, maupun intensitas tinggi dan anerobik baik alaktik maupun yang menimbulkan laktik (Emral, 2017: 10).

Irianto (2018: 11) menyatakan latihan adalah proses mempersiapkan organisme atlet secara sistematis untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental yang teratur, terarah, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Pertandingan merupakan puncak dari proses berlatih melatih dalam olahraga, dengan harapan agar atlet dapat berprestasi optimal. Untuk mendapatkan prestasi yang optimal, seorang atlet tidak terlepas dari proses latihan. Latihan adalah merupakan suatu jenis aktivitas fisik yang membutuhkan perencanaan, terstruktur, dan dilakukan secara berulang-ulang dengan maksud untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani (Nasrulloh, dkk, 2018: 1). Latihan diartikan sebagai proses untuk mempersiapkan organisme pada atlet secara tersistematis guna mendapat mutu prestasi yang maksimal dengan pemberian beban pada fisik serta mental secara teratur, terarah, beringkat, dan berulang pada waktunya.

Berdasarkan pada berbagai pengertian latihan di atas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah suatu bentuk aktivitas olahraga yang sistematis, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk meningkatkan keterampilan berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraga masing-masing. Dari beberapa istilah latihan tersebut, setelah diaplikasikan di lapangan memang nampak sama kegiatannya, yaitu aktivitas fisik. Pengertian latihan yang berasal dari kata *exercises* adalah

perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah olahragawan dalam penyempurnaan gerakannya. Keberhasilan seorang pemain dalam mencapai prestasi dapat dicapai melalui latihan jangka panjang dan dirancang secara sistematis.

b. Prinsip Latihan

Prinsip latihan merupakan hal-hal yang harus ditaati, dilakukan atau dilaksanakan agar tujuan latihan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Prinsip-prinsip latihan memiliki peranan penting terhadap aspek fisiologis dan psikologis atlet. Dengan memahami prinsip-prinsip latihan, akan mendukung upaya dalam meningkatkan kualitas latihan. Selain itu, akan dapat menghindarkan atlet dari rasa sakit dan timbulnya cedera selama dalam proses latihan. Adapun latihan adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kian hari kian bertambah beban latihan dan pekerjaannya (Emral, 2017: 19). Dengan demikian, prinsip latihan merupakan sesuatu yang harus ditaati dalam mencapai tujuan latihan agar memperoleh prestasi optimal.

Sukadiyanto & Muluk (2011: 18-23) menyatakan prinsip latihan antara lain: prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip individual, prinsip adaptasi, prinsip beban lebih (*over load*), prinsip progresif, prinsip spesifikasi, prinsip variasi, prinsip pemanasan dan pendinginan (*warm up* dan *cool-down*), prinsip latihan jangka panjang (*long term training*), prinsip berkebalikan (*reversibility*), dan prinsip sistematis. Hasyim & Saharullah (2019: 52) menjelaskan secara rinci masing-masing prinsip-prinsip latihan, yaitu:

- 1) Prinsip Aktif dan Kesungguhan Berlatih
- 2) Prinsip Perkembangan Menyeluruh
- 3) Prinsip Spesialisasi
- 4) Prinsip Individualisasi
- 5) Prinsip Variasi
- 6) Prinsip Model dalam Latihan
- 7) Prinsip Efisiensi
- 8) Prinsip Kesenambungan
- 9) Prinsip *Overload*
- 10) Prinsip Kesiapan
- 11) Prinsip Pembinaan Seutuhnya
- 12) Prinsip Periodisasi

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip latihan antara lain; prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip kesadaran (*awareness*) prinsip individual, prinsip adaptasi, prinsip beban lebih (*over load*), prinsip progresif, prinsip spesifikasi, prinsip variasi, prinsip latihan jangka panjang (*long term training*), prinsip berkebalikan (*reversibility*), prinsip sistematis, dan prinsip kejelasan (*clarity*).

c. Tujuan Latihan

Setiap latihan pasti akan terdapat tujuan yang akan dicapai baik oleh atlet maupun pelatih. Tujuan utama dari latihan atau *training* adalah untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan prestasinya semaksimal mungkin. Dengan demikian prestasi atlet benar-benar merupakan satu totalitas akumulasi hasil latihan fisik maupun psikis. Ditinjau dari aspek kesehatan secara umum, individu yang berlatih atau berolahraga rutin, yaitu untuk mencapai kebugaran jasmani (Suharjana, 2018: 38).

Hasyim & Saharullah (2019: 56) menjelaskan bahwa tujuan umum latihan sebagai berikut:

- 1) Mencapai dan meningkatkan perkembangan fisik secara multilateral.

- 2) Meningkatkan dan mengamankan perkembangan fisik yang spesifik, sesuai dengan kebutuhan olah raga yang ditekuni.
- 3) Menghasilkan dan menyempurnakan teknik dari cabang olahraga tersebut.
- 4) Meningkatkan dan menyempurnakan teknik maupun strategi yang diperlukan.
- 5) Mengelola kualitas kemauan.
- 6) Menjamin dan mengamankan persiapan individu maupun tim secara optimal.
- 7) Memperkuat tingkat kesehatan tiap atlet.
- 8) Mencegah cedera.
- 9) Meningkatkan pengetahuan teori.

Emral (2017: 13) menjelaskan sasaran dan tujuan latihan secara garis besar, antara lain untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh

Dalam setiap proses latihan selalu berorientasi untuk meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh' Kualitas fisik dasar ditentukan oleh tingkat kebugaran energi dan kebugaran otot. Kebugaran energi meliputi sistem aerobik dan anaerobik baik yang laktik maupun alaktik. Sedang kebugaran otot adalah keadaan seluruh komponen biomotor, yang meliputi: ketahanan, kekuatan, kecepatan, power, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi. Untuk semua cabang olahraga kualitas fisik dasar yang diperlukan hampir sama, sehingga harus ditingkatkan sebagai landasan dasar dalam pengembangan unsur-unsur fisik khusus.

- 2) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus

Latihan untuk meningkatkan potensi fisik khusus untuk setiap cabang olahraga, sasarannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Hal itu antara lain disesuaikan dengan kebutuhan gerak, lama pertandingan, dan predominan sistem

energi yang digunakan oleh cabang olahraga, sehingga akan mendukung olahragawan dalam menampilkan potensi kemampuan yang dimiliki.

3) Meningkatkan dan menyempurnakan teknik

Sasaran latihan di antaranya untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik yang benar. Sebab teknik yang benar dari awal selain akan menghemat tenaga untuk gerak, sehingga mampu bekerja lebih lama dan berhasil baik, juga merupakan landasan dasar menuju prestasi yang lebih tinggi. Dengan teknik dasar yang tidak benar akan mempercepat proses terjadinya stagnasi prestasi, sehingga pada waktu tertentu prestasinya stagnasi (mentok), padahal semestinya masih dapat meraih prestasi yang lebih tinggi lagi.

4) Mengembangkan dan menyempurnakan strategi, taktik, dan pola bermain

Dalam latihan selalu mengajarkan strategi, taktik, dan pola bermain. Untuk dapat menyusun strategi diperlukan ketajaman dan kejelian dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan baik anak latihnya sendiri maupun calon lawan. Sedangkan untuk mengajarkan taktik harus didahului dengan penguasaan teknik dan pola-pola bermain. Dengan latihan semacam ini akan menambah keterampilan dan membantu olahragawan dalam mengatasi berbagai situasi di lapangan, sehingga melatih kemandirian olahragawan.

5) Meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding

Latihan harus melibatkan dan meningkatkan aspek psikis olahragawan. Sebab aspek psikis merupakan salah satu faktor pendukung dalam pencapaian prestasi maksimal, yang sering kali masih mendapatkan porsi latihan yang relatif sedikit daripada latihan teknik dan fisik. Aspek fisik juga memberikan sumbangan

yang besar, tetapi umumnya sudah dipersiapkan jauh sebelum kompetisi, sehingga bila dites kemampuan fisik dan teknik sesuai parameter cabang olahraganya menjelang pertandingan rata-rata baik. Namun pada saat bertanding sering kali hasilnya belum memuaskan seperti hasil tes fisik dan teknik sebelum bertanding, hal itu disebabkan oleh perubahan keadaan psikis. Oleh karena pada saat pertandingan aspek psikis memberikan sumbangan yang terbesar hingga mencapai 90 persen.

Sebuah sesi latihan memiliki sebuah tujuan umum yang mencakup berbagai aspek dalam diri olahragawan. Seorang pelatih dalam membina atlet pasti memiliki sebuah tujuan yang khusus maupun umum. Dalam latihan terdapat beberapa sesi latihan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan beberapa aspek. Sesi latihan psikis bertujuan untuk meningkatkan maturasi emosi (Irianto, 2018: 63). Pendapat lain dikemukakan Harsono (2017: 39) bahwa tujuan serta sasaran utama dari latihan atau *training* adalah untuk membantu atlet untuk meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu, ada 4 (empat) aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu; (1) latihan fisik, (2) latihan teknik, (3) latihan taktik, dan (4) latihan mental.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran latihan adalah arah atau hasil akhir dari sebuah latihan. Tujuan dan sasaran latihan dibagi menjadi dua, yaitu tujuan dan sasaran jangka panjang dan jangka pendek. Mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut, memerlukan latihan teknik, fisik, taktik, dan mental.

4. Hakikat Renang

a. Pengertian Renang

Olahraga renang merupakan suatu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat. Kegemaran masyarakat terhadap olahraga renang karena cukupnya fasilitas yang dapat mendukung untuk berolahraga renang. Kurniawan & Winarno (2020: 543) olahraga renang selain berfungsi sebagai olahraga rekreasi, dapat berfungsi sebagai sarana terapi bagi masalah-masalah kesehatan. Subagyo (2017: 54) menyatakan bahwa hakikat olahraga renang adalah gerak tubuh manusia di air, perlu diutarakan yang lebih rinci apa itu gerak tubuh dan bagaimana air apabila dipakai untuk bergerak. Gerak tubuh manusia pada prinsipnya adalah adanya perubahan posisi tubuh dari sikap anatomis baik gerakan ke arah bidang frontal, sagital maupun transversal.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Sanjaya & Rediani (2022: 2) mengemukakan bahwa olahraga renang merupakan bentuk dari suatu aktivitas yang dilakukan di air untuk mengolah fisik yang dapat menyehatkan dan menyenangkan. Perkenalan dari metode air, diharapkan dapat melancarkan aktivitas berenang dan menguasai gerakan-gerakan dasar dalam renang. Pelajaran pertama pengenalan air, mengenali air dengan menyentuhnya dari atas dari kolam, kemudian masuk ke kolam dangkal secara perlahan, setelah seluruh tubuh memasuki kolam, diikuti oleh pengenalan pernafasan dalam air, mengapung, meluncur dan kemudian mengenali gaya-gaya dalam berenang. Dalam renang aktivitas dilakukan di air, yang membawahi cabang-cabang olahraga seperti loncat

indah, polo air, renang indah dan olahraga renang air terbuka (Rezki dkk., 2019: 258).

Berenang itu menyenangkan, dan renang merupakan salah satu aktivitas fisik yang meningkatkan kualitas tubuh anak koordinasi dan keseimbangan. Manfaat berenang lainnya bagi anak juga membuat jantung dan paru-paru lebih kuat (Armen & Rahmadani, 2019: 86). Berenang bisa dilakukan di semua tingkatan umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Melalui renang, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengetahui dan memahami lingkungannya. Anak juga mendapat kesempatan untuk bergerak dengan bebas, karena mau tidak mau ia harus bergerak seluruh tubuhnya. Tujuannya agar tubuh bisa melayang dan bergerak.

Renang merupakan stimulus yang luar biasa baik dari aspek fisik maupun mental. Olahraga renang mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana dan prasarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi (Ahmad dkk., 2018: 6; Haking & Soepriyanto, 2019: 320). Manfaat yang ada pada aktivitas olahraga renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi, serta prestasi.

Berenang dapat meningkatkan konsumsi oksigen sebesar 10% di atas dalam kondisi normal, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh hingga meningkat. Selain itu berenang meningkatkan efisiensi jantung tubuh manusia sebesar 18% dibandingkan kondisi normal, sehingga mengurangi resiko stroke. Manfaat renang juga bermacam-macam seperti, membangun otot, meningkatkan fungsi jantung dan paru-paru, menambah tinggi badan, membakar lebih banyak kalori dan mengurangi stress (Bangun & Ananda, 2021: 258).

Peden & Franklin (2020: 1) menjelaskan bahwa belajar berenang melalui program terstruktur adalah keterampilan penting untuk mengembangkan akuatik kompetensi dan mencegah tenggelam. Takut air bisa menghasilkan perilaku fobia yang kontra produktif ke proses belajar. Belajar berenang telah ditemukan sebagai strategi pencegahan tenggelam yang efektif dan telah diusulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai salah satu dari sepuluh strategi kunci untuk pencegahan penenggelaman global. Partisipasi dalam pelajaran renang formal telah terbukti mengurangi resiko tenggelam usia antara 1-19 tahun dan tinjauan bukti baru-baru ini menunjukkan bahwa mengajar akuatik untuk anak kecil tidak menyebabkan peningkatan resiko terutama bila dikombinasikan dengan strategi pencegahan tenggelam tambahan pengawasan, membatasi akses ke air dan pengasuh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa olahraga renang merupakan salah satu olahraga air yang dilakukan dengan cara menggerakkan anggota tubuh secara efektif dan efisien. Selain memiliki fungsi sebagai kegiatan dalam mengisi waktu luang, menjaga

kesehatan, menjaga keselamatan diri, berenang juga sebagai olahraga untuk meraih prestasi.

b. Macam-Macam Gaya Renang

Olahraga renang yang bertujuan untuk mencapai prestasi, maka dalam melakukan gerakan renang harus dilakukan dengan cara efektif dan efisien. Maksud dari gerakan efektif dan efisien yaitu bergerak dengan cara memperkecil atau mengurangi terjadinya hambatan pada saat berada di air. Dalam olahraga renang terdapat gaya renang yang diperlombakan yaitu gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, dan gaya kupu-kupu. Setelah mengetahui berbagai macam-macam gaya renang, hal yang perlu diketahui agar perenang dapat berenang lebih cepat, harus melakukan salah satu dari hal-hal berikut: (1) mengurangi hambatan, (2) menambah dorongan, dan (3) mengkombinasikan dari keduanya (Arhesa, 2020: 12).

Olahraga renang memiliki empat gaya dan masing masing gaya memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Empat gaya tersebut adalah gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dadadan gaya bebas (Gani dkk., 2019: 2). Renang memiliki empat gaya, yaitu (1) gaya dada, (2) gaya bebas, (3) gaya punggung, dan (4) gaya kupu-kupu. Gaya, tetapi dalam pembelajaran renang di gaya bebas dasar yang dipelajari, gaya bebas dianggap sebagai gaya mudah dipelajari (Elena-Diana & Vladimir, 2019: 32). Subagyo (2018: 27) menyatakan dalam cabang renang perlombaan, terdapat beberapa gaya-gaya renang yang diperlombakan secara resmi dalam suatu acara pertandingan/*event* perlombaan. Gaya-gaya renang tersebut antara lain: Gaya *crawl* atau gaya bebas, Gaya *back crawl* atau gaya

punggung, Gaya *breastroke* atau gaya dada, Gaya *dolphin* atau gaya kupu-kupu. Yusuf (2017: 412-415) menjelaskan masing-masing gaya dalam renang sebagai berikut:

1) Gaya Bebas (*Crawl*)

Gaya ini menyerupai cara berenang seekor binatang, oleh sebab itu disebut juga gaya *crawl* yang berarti merangkak. Dalam istilah olahraga renang disebut juga gaya bebas. Pengertian gaya bebas (*free style*) dalam olahraga renang adalah bebas gaya, dengan pengertian sebagai berikut:

Bila dalam perlombaan renang gaya bebas, artinya si perenang boleh melakukan gaya apapun. Sedangkan bila dalam gaya renang gaya ganti, baik gaya ganti perorangan maupun gaya ganti estafet, maka si perenang yang melakukan gaya bebas adalah gaya-gaya yang selain gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Secara umum yang dimaksud dengan gaya bebas adalah gaya *crawl*. Terutama harus diingat pada waktu mempelajari gaya bebas adalah tubuh harus berada pada posisi datar di atas air dengan bahu agak ke belakang sedangkan kaki hanya beberapa inci di bawah permukaan. Mempertahankan wajah di atas air, dengan mata terus tertancap ke depan dan ke bawah, kecuali pada waktu sedang bernafas. Bernafas ke sisi sementara kepala pada posisi sedemikian, sehingga kepala segaris lurus dengan permukaan.

2) Gaya Dada (*Breast Stroke*)

Gaya ini sering juga disebut dengan istilah gaya katak, karena gaya gerakan kaki dan tangan hampir mirip dengan seekor katak berenang. Gaya dada adalah gaya yang pertama-tama dipelajari oleh kebanyakan orang pada waktu

mereka mulai belajar berenang. Dimulai dari gaya katak, yaitu dada yang pergerakan kakinya dengan tiga fase; (1) kedua kaki lurus, (2) lutut ditarik ke samping, kedua tumit tetap rapat, (3) kedua kaki dibentangkan ke samping selebar mungkin, kemudian merapatkan kedua kaki tersebut dengan kuat sampai lurus. Uraian mengenai teknik gaya dada adalah sebagai berikut : (1) posisi badan, (2) gerakan kaki, (3) gerakan lengan, (4) gerakan pengambilan nafas, dan (3) koordinasi gerakan keseluruhan.

3) Gaya Kupu-Kupu

Gaya kupu-kupu adalah suatu variasi dari gaya dada dimana pada gaya ini kedua lengan lurus berada di atas permukaan air untuk diteruskan ke depan, sedangkan pada gaya dada kedua lengan diluncurkan ke depan di bawah permukaan air. Gaya kupu-kupu adalah gaya yang diatur oleh beberapa peraturan sebagai berikut: kedua lengan harus digerakkan ke depan bersama-sama di atas air dan harus ditarik ke belakang pada saat yang sama pula, kecuali itu sikap harus sedemikian, sehingga seakan-akan menghadap air dengan bahu paralel dengan permukaan.

4) Gaya Punggung (*back stroke*)

Gaya ini dilakukan dengan sikap telentang dengan tangan mengayuh air dari atas ke bawah atau gaya punggung. Gaya punggung adalah gaya yang dilakukan dengan posisi badan telentang di atas permukaan air. Seperti halnya gaya bebas, gaya punggung ini mempergunakan gerak lengan dan kaki secara bergantian dan tidak bersama-sama seperti halnya gaya kupu-kupu. Sesungguhnya

timing (pengaturan waktu) dari gaya punggung dan gerakan kakinya sama dengan apa yang kita temukan pada gaya bebas.

c. Sarana dan Prasarana Renang

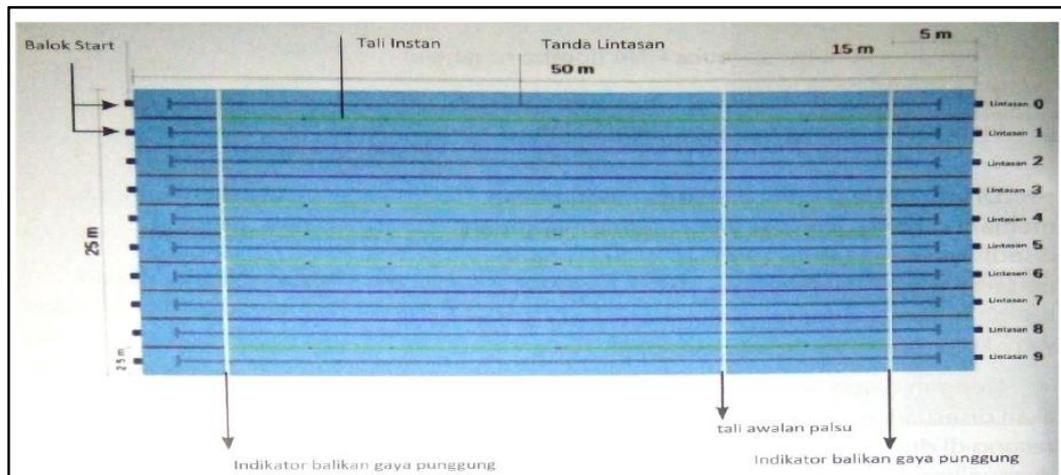
Menunjang prestasi atlet maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar yang sudah ditentukan. Sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sebaliknya jika sarana dan prasarana kurang memadai akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga berpengaruh sangat penting karena dapat mengakibatkan orang yang menggunakan celaka.

Fasilitas yang diperlukan untuk mendukung olahraga renang diantaranya kolam renang, lintasan, pengukur waktu, dan balok *start*. Sedangkan perlengkapan yang sering digunakan dalam berenang yaitu ban, kacamata renang, kaki katak, pakaian renang, papan pelampung, *hand paddles*, *pull boy*, dan penutup kepala. Berikut Fasilitas maupun peralatan dalam berenang menurut Kurniawati (2016: 10-16):

1) Fasilitas Renang

a) Kolam Renang

Standar ukuran kolam renang menurut FINA (*Federation Internationale De Natation*) adalah yang panjangnya 50 meter, lebarnya 25 meter. Dan memiliki lintasan 10 dengan lebar 2,5 meter per lintasan. Dengan kedalaman minimum 2 meter, volume air 2500 m³, suhu air 25 – 28 derajat celcius dan intensitas cahaya lebih dari 1500 lux.



Gambar 1. Kelengkapan Kolam Renang Menurut FINA
Sumber: Kurniawati (2016: 10)

b) Pengukur Waktu

Pengukur waktu dalam renang ditempatkan di kedua sisi kolam dengan ketebalan 1 cm. Perenang wajib menyentuh papan pengukur waktu ketika pembalikan dan *finish* maka waktu akan tercatat.

c) Lintasan

Ukuran lintasan pada sebuah kolam renang ditentukan dengan berstandar internasional. Maka kolam renang yang sudah berstandar internasional tersebut bisa dijadikan acuan untuk berlatih maupun kejuaraan olahraga renang. Lebar lintasan paling sedikit 2,5 meter dengan jarak paling sedikit 0,2 meter diluar lintasan pertama dan terakhir. Tali pembatas merupakan unsur yang membedakan kolam renang biasa dengan kolam renang khusus. Tali lintasan dibedakan berdasarkan nomor lintasan, untuk lintasan nomor 1 dan 8 berwarna hijau, untuk lintasan 2, 3, 6, dan 7 berwarna biru, dan nomor 4 dan 5 berwarna kuning. Penomoran ini disusun berdasarkan waktu tercepat, perenang tercepat lintasan

2) Peralatan Renang

a) Ban

Perlengkapan yang biasanya digunakan perenang yang belum mahir dalam berenang agar tidak tenggelam.



Gambar 4. Ban Renang
Sumber: Kurniawati (2016 : 14)

b) Kacamata Renang

Perlengkapan kacamata renang penting digunakan untuk melindungi mata agar tidak perih dan iritasi. Kacamata tersedia dua macam, kacamata minus, dan kacamata buram.



Gambar 5. Kacamata Renang
Sumber: Kurniawati (2016: 14)

c) Kaki katak

Perlengkapan kaki katak digunakan perenang untuk mempercepat dalam berenang, terutama dalam renang gaya bebas. Akan tetapi, kaki katak ini sering digunakan sebagai perlengkapan untuk menyelam.



Gambar 6. Kaki Katak
Sumber: Kurniawati (2016: 15)

d) Pakaian Renang

Pakaian renang yang baik untuk digunakan dalam berenang berbahan nylon. Bahan ini selain elastic juga ringan. Pakaian renang digunakan untuk mencegah terbakarnya kulit dan iritasi.



Gambar 7. Pakaian Renang
Sumber: Kurniawati (2016: 15)

e) Papan Pelampung

Papan pelampung digunakan saat belajar kaki gaya dada dan gaya bebas. Tujuannya untuk melatih ketahanan dan kekuatan kaki. Papan ini biasa digunakan untuk mengapung dan meluncur.



Gambar 8. Papan Pelampung
Sumber: Kurniawati (2016: 15)

f) *Hand Paddles*

Perlengkapan ini digunakan untuk melatih kekuatan tangan. Digunakan untuk renang gaya bebas.



Gambar 9. Hand Paddles
Sumber: Kurniawati (2016: 16)

g) *Pull Boy*

Perlengkapan ini digunakan untuk belajar gaya kupu-kupu. Tujuannya digunakan untuk membantu kaki yang sering tenggelam saat belajar gaya kupu-kupu agar kaki terangkat ke atas permukaan air.



Gambar 10. Pull Boy
Sumber: Kurniawati (2016: 16)

h) Penutup Kepala

Penutup kepala digunakan untuk menutup rambut agar terlindungi dari kolam renang yang mengandung kaporit. itu juga untuk perenang yang berambut panjang agar tidak terganggu dalam berenang.



Gambar 11. Penutup Kepala
Sumber: Kurniawati (2016: 16)

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya di Era Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi *Covid-19*. Peneliti menggunakan jenis pada penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif. Method penelitiannya menggunakan dengan metode survei, dan dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk formulir dari google/google form. Penelitian tersebut memiliki populasi yang merupakan orang tua/wali

dari anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya total sebanyak 25 orang tua, untuk pengambilannya memakai teknik *purposive sampling*. Kajian data tertuang dalam bentuk persentase menggunakan analisis data deskriptif. Dibuktikan bahwa hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi *Covid-19* dikategori “sangat kurang” sebesar 0%, “kurang” sebesar 0%, “cukup” sebesar 16% (4 orang), “baik” sebesar 84% (21 orang), dan “sangat baik” sebesar 0%. Hasil dari nilai rata-rata, yaitu 89,64, peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi *Covid-19* dalam kategori “baik”. Sehingga dapat disimpulkan di era pandemi *Covid-19* yang masih belum diketahui kapan selesainya, orang tua harus selalu menjaga anaknya baik dari segi perhatian, kesehatan gizi, lingkungan, sarana dan prasarana dalam melakukan latihan futsal di masa pandemi *Covid-19*.

Perbedaan penelitian Ridwan (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti, serta pada jenis penelitian. Persamaannya pada variabel peran orang tua.

2. Penelitian yang dilakukan Siswanto, dkk., (2019) berjudul “Peran orang tua dalam meningkatkan olahraga prestasi”. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran orang tua memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk mengikuti pelatihan olahraga yang diselenggarakan di desanya berupa:
1) memberikan dorongan moril; 2) memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak-anaknya; 3) memberikan dukungan sosial dari

lingkungannya. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian keseluruhan tentang hasil analisis prestasi olahraga Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif terhadap beberapa orang tua yang mengikutkan anaknya dalam pelatihan olahraga prestasi yang diselenggarakan oleh pemuda penggerak olahraga pedesaan di wilayah desanya, dengan menggunakan pendekatan triangulasi sebagai upaya untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dilengkapi dengan pengumpulan dokumentasi sebagai pendukung datanya. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua mendukung anak anaknya mengikuti latihan olahraga di wilayah pedesaannya, agar untuk mengisi waktu dengan melakukan olahraga yang bermanfaat bagi dirinya di era transformasi dan komunikasi yang mudah didapatkan; meningkatkan kebugaran dan kesehatan bagi diri anak-anaknya; serta dapat mengembangkan bakat dan minat anak-anaknya dibidang olahraga dengan memberikan dorongan moril; pemenuhan kebutuhan fasilitas yang diperlukan serta memberikan dukungan sosial lingkungan keluarganya.

Perbedaan penelitian Siswanto, dkk., (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti. Persamaannya pada variabel peran orang tua serta jenis penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Prasetya & Wismanadi (2022) berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Mengikutsertakan Anaknya Pada Klub Bola Basket Bashara”. Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan semangat berlatih dan belajar bola basket.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan populasi target dengan teknik *total sampling*, serta menggunakan subjek orang tua peserta klub basket. Pengumpulan data menggunakan angket, instrumen penyusunan dilakukan dengan menyusun butiran pertanyaan, analisis data dengan cara mengolah angket yang sudah diisi responden, dengan analisis deskriptif dan skala likert. Hasil dari penelitian menunjukkan orang tua memprioritaskan kebutuhan anak sebesar 62% dan keinginan anak sebesar 46%, oleh karena itu motivasi orang tua mengikutsertakan anaknya supaya anak menjadi sehat dan bugar, untuk mencukupi kebutuhan anaknya, anak tidak malas berolahraga. Serta orang tua juga berkeinginan anak mendapat teman/relasi baru, dan juga anak menjadi atlet basket.

Perbedaan penelitian Prasetya & Wismanadi (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti serta variabel peran orang tua. Persamaannya pada jenis penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Syafi'i (2021) berjudul "Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Sepakbola di Bangkalan *Soccer Academy*". Riset ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua terhadap prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy. Teknik yang dipakai dalam riset ini ialah teknik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba terbatas kepada 15 wali murid atau orang tua di Bangkalan Soccer Academy. Penelitian ini diadakan pada bulan Maret 2021. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar

angket dan wawancara. Persentase peran orang tua dalam mendukung prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy sebesar 81.52% dengan kategori sangat mendukung. Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua untuk mendukung prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy, yang meliputi bakat yang dimiliki anak, orang tua mengharapkan bakat yang dimiliki anaknya bisa berkembang, sehingga bisa menjadi pemain profesional, orang tua berharap agar anaknya tak hanya unggul di bidang akademik saja namun juga di bidang nonakademik serta orang tua juga ingin memfasilitasi bakat yang dimiliki oleh anaknya.

Perbedaan penelitian Syafi'i (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti. Persamaannya pada jenis penelitian serta variabel peran orang tua.

5. Penelitian yang dilakukan Megarany & Soenyoto (2021) berjudul "Dukungan Orang Tua terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang". Fokus masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana dukungan orang tua terhadap atlet anggar di Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet anggar di Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 21. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis persentase dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling.

Sampel dalam penelitian ini adalah atlet anggar Kabupaten Batang. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional (X1) dengan jumlah 2,96 dan persentase sebesar 74% dalam kategori baik dalam mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga anggar, dukungan penghargaan (X2) memiliki jumlah 2,99 dengan persentase 75% kategori baik, kemudian dukungan informasi X(3) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.04 dengan persentase 76% dan kategori baik, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (X4) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,4 dengan persentase 44% dalam kategori kurang untuk mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga anggar.

Perbedaan penelitian Megarany & Soenyoto (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti. Persamaannya pada jenis penelitian serta variabel peran orang tua.

6. Penelitian yang dilakukan Medina Mufid Farin (2019) berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua/wali dari anggota klub Putri Mataram Sleman yang berjumlah 25 orang, diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 orang), “kurang” sebesar 8% (2 orang), “cukup” sebesar 56% (14 orang), “baik” sebesar 16% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

Perbedaan penelitian Medina Mufid Farin (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti. Persamaannya pada jenis penelitian serta variabel peran orang tua.

7. Penelitian yang dilakukan Gani, dkk., (2022) berjudul “Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi atlet, orangtua dan pelatih terkait motivasi latihan dimasa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet renang (n=20), orang tua (n=10) dan pelatih renang (n=10), pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen motivasi yang digunakan berbentuk angket yang dilakukan melalui wawancara kepada sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet dan pelatih memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk melakukan latihan di masa pandemi *Covid-19*, namun dari unsur orangtua tidak memberikan izin kepada anaknya untuk melakukan latihan renang dalam masa krisis pandemi, hal itu dikarenakan mereka merasa khawatir

dengan keselamatan anaknya berlatih renang yang memungkinkan untuk terpapar virus *Covid-19*. Dengan demikian, motivasi atlet dalam mengikuti latihan termasuk ke dalam kategori tinggi dan kondisi ini harus terjaga agar mendapatkan target yang optimal.

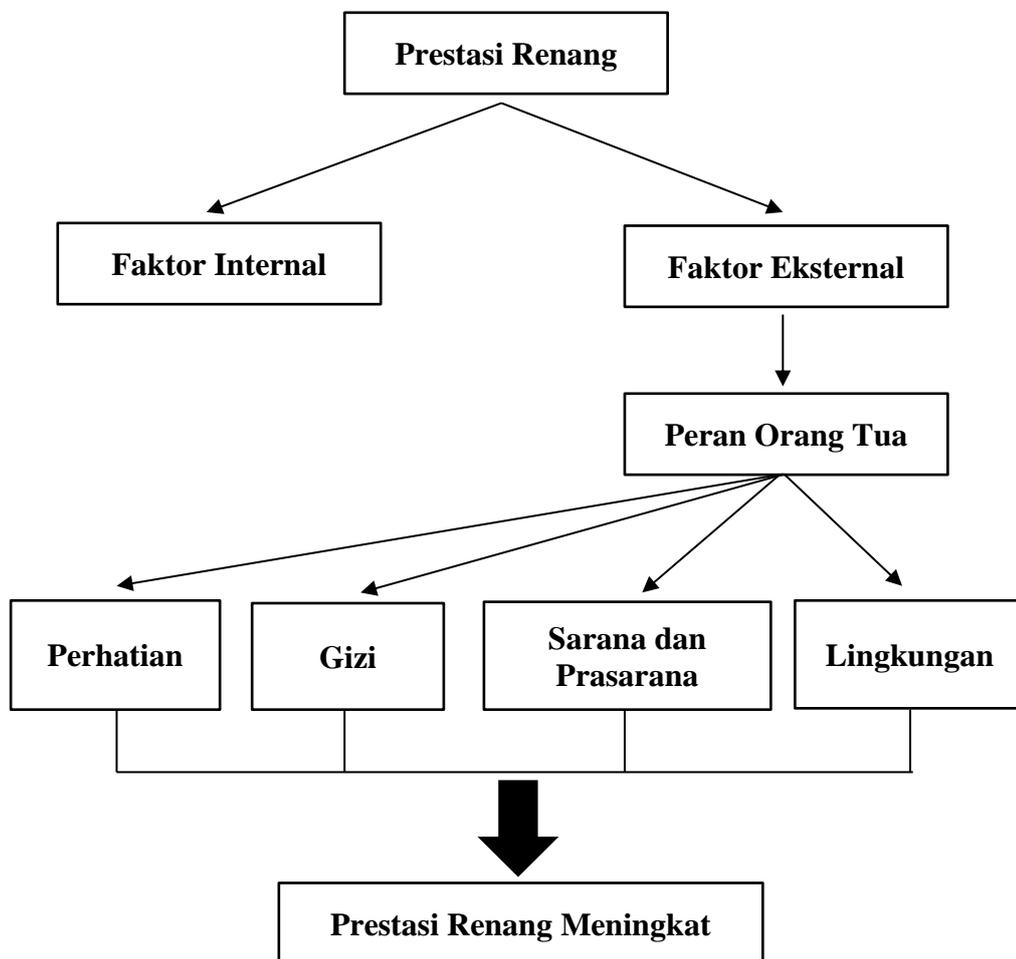
Perbedaan penelitian Gani, dkk., (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada objek dan subjek yang akan diteliti. Persamaannya pada jenis penelitian serta variabel peran orang tua.

C. Kerangka Berpikir

Untuk dapat menjadikan atlet yang memiliki prestasi tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya.

Dalam sebuah keluarga peran utama akan dipegang oleh orang tua dan bertanggung jawab, baik dari segi pendidikan, pembinaan dan bimbingan anaknya sejak dilahirkan. Hasil nantinya jika peran utama dipegang orang tua, pendidikan anak bisa didapatkan seperti pendidikan watak ataupun pendidikan lain akan tetapi pada pendidikan lainnya itu bergantung pada keteladanan. Oleh sebab itu menjadi orang tua bisa mampu memperhatikan progres anak baik dari fisik maupun psikis, serta tidak lupa orang tua juga bisa memfasilitasi anak yang punya bakat dan minat dari seseorang anak.

Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama dalam mendukung prestasi olahraga anaknya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya yang diukur menggunakan angket.



Gambar 12. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian ini, yaitu: “Seberapa besar persentase peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya?”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Budiwanto (2017: 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab dan memecahkan masalah yang dihadapi saat dilakukannya penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup. Penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di *HA Aquatic* Surabaya yang beralamat di Bhumi Marinir, Jl. Kujang, Karang Pilang, Kec. Karangpilang, Kota SBY, Jawa Timur 60222. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022-Januari 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Hardani, dkk., (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Arikunto (2019: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek

penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah orang tua atlet renang di *HA Aquatic* Surabaya yang berjumlah 52 orang.

2. Sampel Penelitian

Sebagaimana karakteristik populasi, sampel yang mewakili populasi adalah sampel yang benar-benar terpilih sesuai dengan karakteristik populasi itu. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020: 363). Pendapat Arikunto (2019: 81) bahwa sampel adalah bagian populasi atau sejumlah anggota populasi yang mewakili karakteristik populasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *total sampling*, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua atlet renang di *HA Aquatic* Surabaya yang berjumlah 52 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2019: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya. Definisi operasional variabel tersebut yaitu suatu pola tindakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan dukungan dalam hal prestasi renang terhadap anak-anaknya yang terdiri atas faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan dan diukur menggunakan angket dengan skala Likert.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) mengurus surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, (2) Mencari data orang tua atlet renang di *HA Aquatic* Surabaya, (3) Menyebarkan angket kepada responden dengan mendatangi ke sekolah setelah dibrikan izin, (3) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket, (4) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2019: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Medina Mufid Fajrin (2019). Kemudian peneliti melakukan konsultasi pada ahli. Adapun kisi-kisi instrumen dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			F	UF
Peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di <i>HA Aquatic</i> Surabaya	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	2, 3, 4,	1
		2. Perhatian yang reflektif	5, 7, 8	6
		3. Perhatian instensif	9, 10, 11	
		4. Perhatian tidak intensif		12
		5. Perhatian terpusat	13, 14	
		6. Perhatian yang terpancar	16, 17	15
	Gizi	Pemenuhan gizi	18, 19, 21, 22,	20, 23
	Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasana untuk latihan/pertandingan	24, 25, 26	27
	Lingkungan	1. Lingkungan keluarga	28, 29, 30, 31	
		2. Lingkungan tempat latihan	32, 33	
Jumlah			33	

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018: 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ($df = n-1$) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018: 122). Jika $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Validitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Medina Mufid Farin (2019) yaitu sebesar 0,573-0,842.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019: 86). Angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coefisient Alpha Cronbach* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2018: 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program SPSS versi 23.0. Validitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Medina Mufid Farin (2019) yaitu sebesar 0,912.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean, median, modus, standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112).

Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Azwar (2018: 43) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan norma penilaian pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2018: 43)

Keterangan:

- X = rata-rata
- Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
- Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
- Skor maks ideal = skor tertinggi
- Skor min ideal = skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini sudah dikonsultasikan dengan pembimbing dan dosen ahli yaitu Ibu Nur Indah Pangastuti, M.Or., dan dosen pembimbing. Selanjutnya sebelum digunakan untuk pengambilan data yang akurat, maka perlu penilaian kelayakan instrumen tersebut guna mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan satu kali (*single test*), maka instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas *One Shot Method*, sering disebut juga dengan pengujian *internal consistency*. *One shot method* yaitu menghitung korelasi antara skor item dengan skor perolehan untuk tiap butir. Hasil analisis validitas dan reliabilitas instrumen, dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen

Perhitungan validitas instrumen didasarkan pada perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dimana $r_{tabel} = 0,271$ ($df = N-1, 52-1 = 51$ pada $\alpha = 0,05$). Keterangan: (1) Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka pertanyaan dianggap valid. (2) Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka pertanyaan dianggap gugur. Hasil analisis validitas disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 51)	Keterangan
Butir 01	0,868	0,271	Valid
Butir 02	0,745	0,271	Valid
Butir 03	0,770	0,271	Valid
Butir 04	0,823	0,271	Valid
Butir 05	0,581	0,271	Valid
Butir 06	0,520	0,271	Valid
Butir 07	0,667	0,271	Valid
Butir 08	0,836	0,271	Valid
Butir 09	0,641	0,271	Valid
Butir 10	0,774	0,271	Valid
Butir 11	0,672	0,271	Valid
Butir 12	0,886	0,271	Valid
Butir 13	0,783	0,271	Valid
Butir 14	0,769	0,271	Valid
Butir 15	0,903	0,271	Valid
Butir 16	0,886	0,271	Valid
Butir 17	0,652	0,271	Valid
Butir 18	0,670	0,271	Valid
Butir 19	0,799	0,271	Valid
Butir 20	0,484	0,271	Valid
Butir 21	0,598	0,271	Valid
Butir 22	0,765	0,271	Valid
Butir 23	0,913	0,271	Valid
Butir 24	0,903	0,271	Valid
Butir 25	0,486	0,271	Valid
Butir 26	0,769	0,271	Valid
Butir 27	0,899	0,271	Valid
Butir 28	0,784	0,271	Valid
Butir 29	0,760	0,271	Valid
Butir 30	0,767	0,271	Valid
Butir 31	0,720	0,271	Valid
Butir 32	0,323	0,271	Valid
Butir 33	0,470	0,271	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa semua butir valid, sehingga terdapat 33 butir validi yang digunakan untuk pengambilan data. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas hanya dilaksanakan pada item-item angket yang sudah valid. Koefisien reliabilitas pada taraf 0,70 atau lebih bisa diterima sebagai reliabilitas yang baik. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus "*Alpha Cronbach's*" yang menggunakan komputer program SPSS 23.0 *for Windows*. Hasil uji reliabilitas selengkapnya disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,973	52

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 5 di atas, menunjukkan instrumen didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* $0,973 \geq 0,70$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian mempunyai reliabilitas yang tinggi. (Hasil analisis selengkapnya disajikan pada lampiran).

2. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu faktor perhatian, gizi, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Hasil analisis peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya dijelaskan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya didapat skor terendah (*minimum*) 40,00, skor tertinggi (*maksimum*) 106,00, rata-rata (*mean*) 82,02, nilai tengah (*median*) 80,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 98,00, *standar deviasi* (SD) 15,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di *HA Aquatic* Surabaya

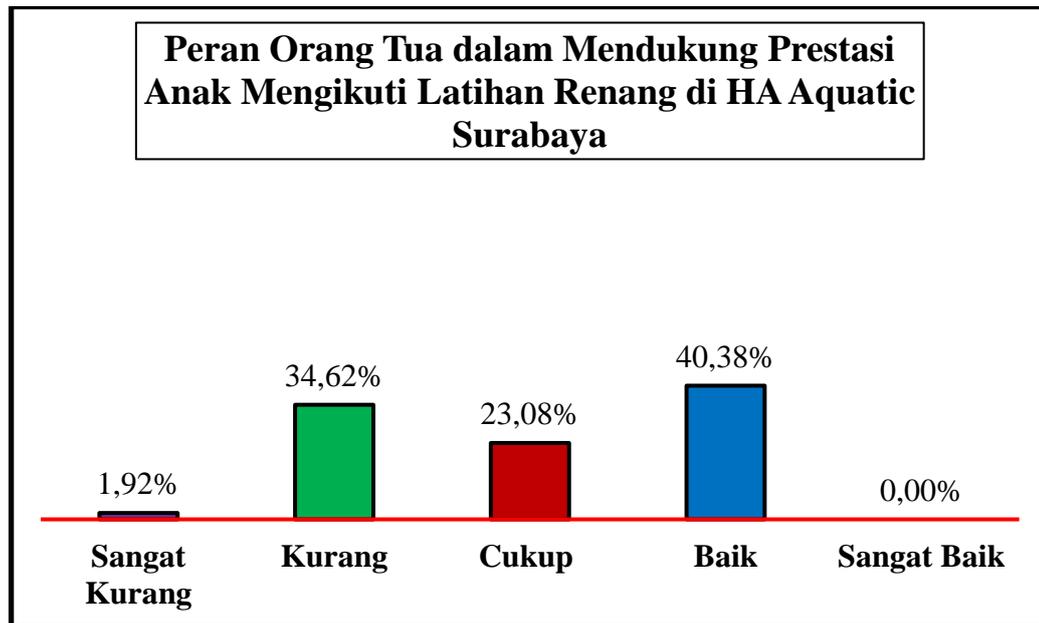
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	82,02
<i>Median</i>	80,00
<i>Mode</i>	98,00
<i>Std. Deviation</i>	15,11
<i>Minimum</i>	40,00
<i>Maximum</i>	106,00

Berdasarkan Tabel 6, apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di *HA Aquatic* Surabaya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$112 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$92 < X \leq 112$	Baik	21	40,38%
3	$72 < X \leq 92$	Cukup	12	23,08%
4	$52 < X \leq 72$	Kurang	18	34,62%
5	$X \leq 52$	Sangat Kurang	1	1,92%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan pada tabel 7 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya dapat dilihat pada gambar 13 sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di *HA Aquatic* Surabaya

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,92% (1 orang), “kurang” sebesar 34,62% (18 orang), “cukup” sebesar 23,08% (12 orang), “baik” sebesar 40,38% (21 orang), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 orang).

a. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (*minimum*) 21,00, skor tertinggi (*maksimum*) 51,00, rata-rata (*mean*) 41,54, nilai tengah (*median*) 40,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 51,00, *standar deviasi* (SD) 7,88. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian

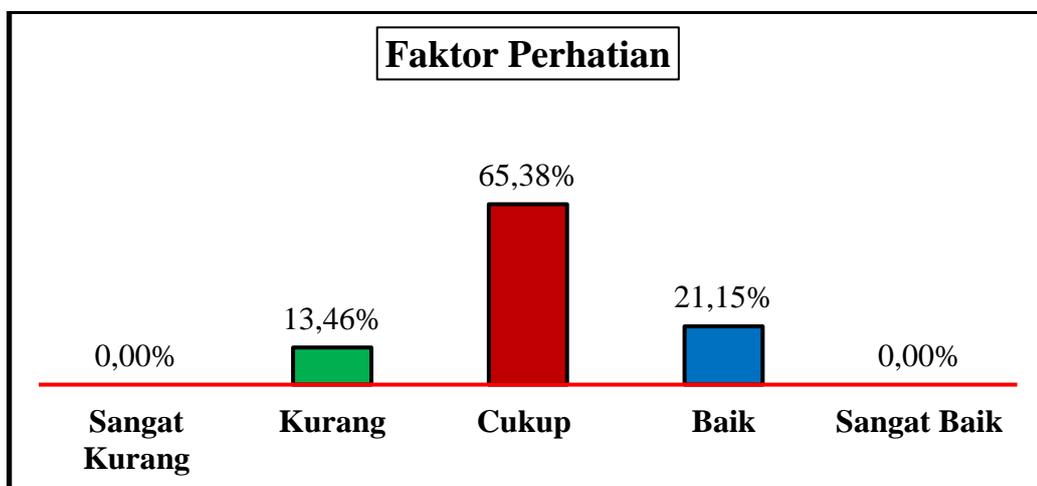
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	41,54
<i>Median</i>	40,50
<i>Mode</i>	51,00
<i>Std. Deviation</i>	7,88
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	51,00

Berdasarkan Tabel 8, Norma Penilaian, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor perhatian disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Perhatian

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$58 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$48 < X \leq 58$	Baik	15	28,85%
3	$38 < X \leq 48$	Cukup	16	30,77%
4	$28 < X \leq 38$	Kurang	19	36,54%
5	$X \leq 28$	Sangat Kurang	2	3,85%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan tabel 9, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor perhatian dapat dilihat pada gambar 14 sebagai berikut:



Gambar 14. Diagram Batang Faktor Perhatian

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 orang), “kurang” sebesar 36,00% (9 orang), “cukup” sebesar 28,00% (7 orang), “baik” sebesar 24,00% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 12,00% (3 orang).

b. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor gizi didapat skor terendah (*minimum*) 7,00, skor tertinggi (*maksimum*) 22,00, rata-rata (*mean*) 15,85, nilai tengah (*median*) 15,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 3,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Gizi

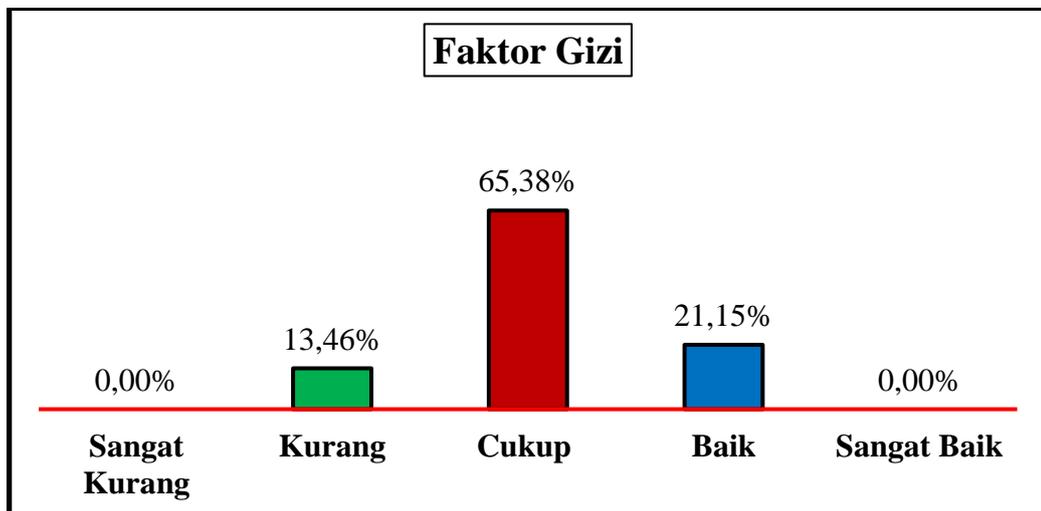
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	15,85
<i>Median</i>	15,50
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std, Deviation</i>	3,26
<i>Minimum</i>	7,00
<i>Maximum</i>	22,00

Berdasarkan Tabel di atas, Norma Penilaian, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor gizi disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Gizi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$18 < X \leq 24$	Baik	11	21,15%
3	$12 < X \leq 18$	Cukup	34	65,38%
4	$6 < X \leq 12$	Kurang	7	13,46%
5	$X \leq 6$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan tabel 11, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor gizi dapat dilihat pada gambar 15 sebagai berikut:



Gambar 15. Diagram Batang Faktor Gizi

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 15 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 orang), “kurang” sebesar 13,46% (7 orang), “cukup” sebesar 65,38% (34 orang), “baik” sebesar 21,15% (11 orang), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 orang).

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor terendah (*minimum*) 4,00, skor tertinggi (*maksimum*) 14,00, rata-rata (*mean*) 10,13, nilai tengah (*median*) 10,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 12,00, *standar deviasi* (SD) 2,08. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

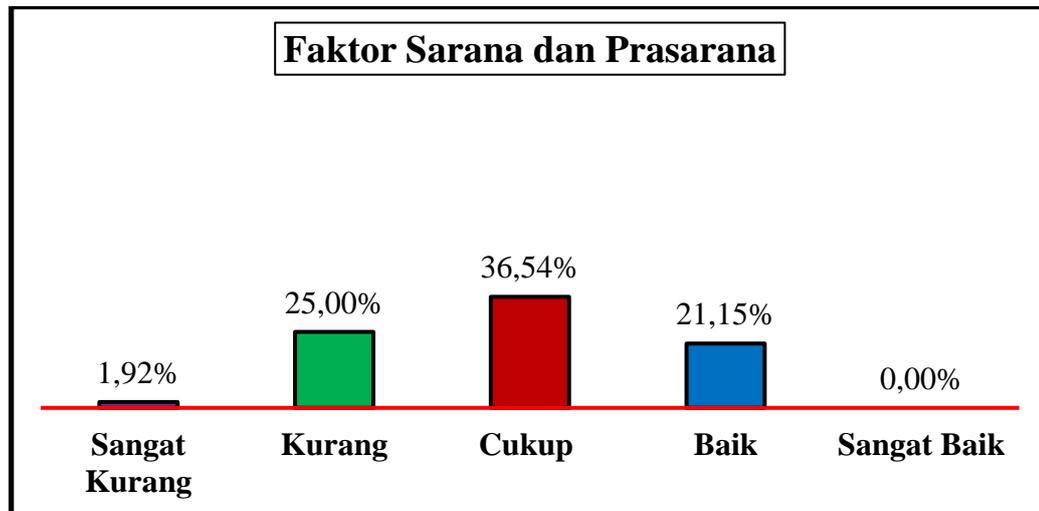
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	10,13
<i>Median</i>	10,00
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	2,08
<i>Minimum</i>	4,00
<i>Maximum</i>	14,00

Berdasarkan Tabel 12, Norma Penilaian, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$14 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$11 < X \leq 14$	Baik	19	36,54%
3	$8 < X \leq 11$	Cukup	19	36,54%
4	$5 < X \leq 8$	Kurang	13	25,00%
5	$X \leq 5$	Sangat Kurang	1	1,92%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan tabel 13, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar 16 sebagai berikut:



Gambar 16. Diagram Batang Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 16 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,92% (1 orang), “kurang” sebesar 25,00% (13 orang), “cukup” sebesar 36,54% (19 orang), “baik” sebesar 21,15% (11 orang), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 orang).

d. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor lingkungan didapat skor terendah (*minimum*) 8,00, skor tertinggi (*maksimum*) 24,00, rata-rata (*mean*) 14,50, nilai tengah (*median*) 14,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 14,00, *standar deviasi* (SD) 2,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Lingkungan

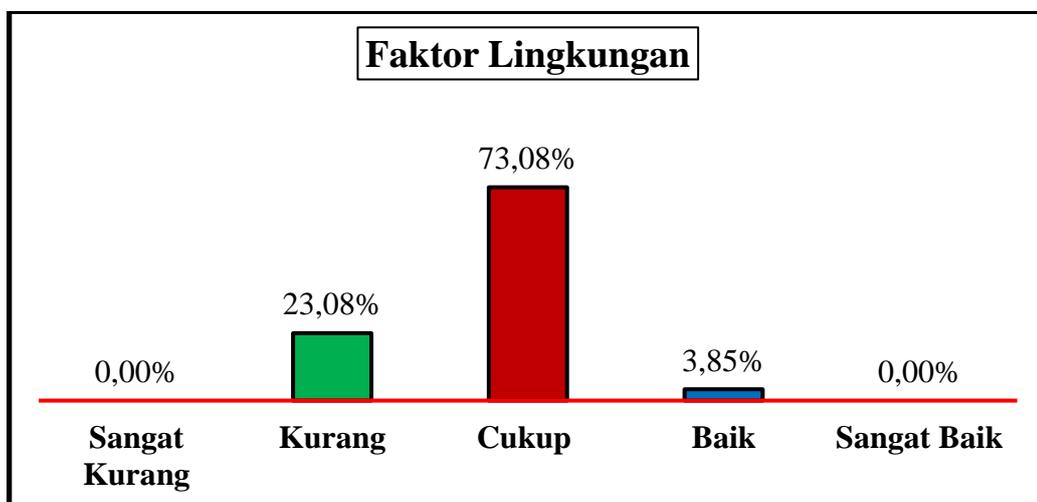
Statistik	
<i>N</i>	52
<i>Mean</i>	14,50
<i>Median</i>	14,00
<i>Mode</i>	14,00
<i>Std, Deviation</i>	2,82
<i>Minimum</i>	8,00
<i>Maximum</i>	24,00

Berdasarkan Tabel 14, Norma Penilaian, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Lingkungan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$18 < X \leq 24$	Baik	2	3,85%
3	$12 < X \leq 18$	Cukup	38	73,08%
4	$6 < X \leq 12$	Kurang	12	23,08%
5	$X \leq 6$	Sangat Kurang	0	0,00%
Jumlah			52	100%

Berdasarkan tabel 15, peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor lingkungan dapat dilihat pada gambar 17 sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Batang Faktor Lingkungan

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 17 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 orang), “kurang” sebesar 23,08% (12 orang), “cukup” sebesar 73,08% (38 orang), “baik” sebesar 3,85% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 orang).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan nilai rata-rata sebesar 82,02 masuk dalam kategori cukup. Selengkapannya yaitu peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya sudah baik sebesar 40,38%, kurang sebesar 34,62%, dan cukup sebesar 23,08%.

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anak yang berlatih di *HA Aquatic* Surabaya dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun, menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya. Anak-anak yang berlatih di *HA Aquatic* Surabaya sering mengikuti kejuaraan antar klub, baik tingkat daerah, wilayah maupun nasional. Untuk menghadapi kejuaraan tersebut dilakukan latihan dengan harapan memperoleh hasil yang maksimal. Namun beberapa tahun terakhir ini *HA Aquatic* Surabaya mengalami penurunan prestasi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak

orang tua yang belum memberi izin kepada anak untuk bertanding di luar kota, padahal anak tersebut memiliki potensi yang hebat untuk menjadi atlet yang berprestasi.

Tercapainya sebuah prestasi dalam olahraga memiliki beberapa komponen yang menunjang, antara lain seperti keadaan tubuh dan strategi, keadaan di saat pertandingan, keterampilan atlet, dan sarana prasarana. Bagi banyak atlet, dukungan orang tua untuk kegiatan olahraga sangatlah penting. Bimbingan orang tua merupakan pengaruh yang paling penting bagi perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan dorongan orang tua sangat penting untuk perkembangan kecerdasan dan kepercayaan diri anak. Dukungan yang diberikan orang tua tidak hanya di dalam sebuah kompetisi saja. Rokhman, dkk., (2019: 2) berpendapat bahwa faktor utama pendukung pada kemajuan prestasi atlet ini sendiri ialah sarana prasarana, nutrisi, motivasi dan dukungan orang tua.

Peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anaknya sangat penting, dalam artian bahwa langkah langkah upaya yang dilakukan para orangtua berperan penting bagi meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anaknya, sebagai upaya positif bagi perkembangan anak-anaknya. Peran orangtua merupakan salah satu motivasi bagi anak-anaknya dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk mengikuti latihan olahraga. Peran serta dukungan orangtua dalam mendorong anak-anaknya untuk mengikuti latihan olahraga yang diminatinya sangat besar pengaruhnya

terhadap diri anak, baik berupa dorongan moril, pemberian fasilitas yang diperlukan anaknya berlatih, serta sosial lingkungannya.

Peran adalah aspek dinamis mulai kedudukan (status), kedudukan yang sesuai apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka suatu peran bisa dijalankan oleh seseorang tersebut (Syafi'i, 2021: 54). Kegiatan anak jika didukung penuh oleh orang tua merupakan faktor terpenting, karena masa depan anaknya akan berpengaruh besar dari orang tuanya. Pada saat latihan maupun bertanding dimana keberadaan, dukungan serta motivasi dari orang tua terpenting dalam hal mendukung anak. Banyak juga di saat anak lainnya saat melakukan training masih terlihat orang tua atau saudaranya belum ada yang mau menemani atau mendukung anak latihan, sedikit juga diberikan motivasi dan rasa semangat disaat melakukan latihan, sehingga terlihat banyak anak di tempat latihannya datang sendiri.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup olahraga. Seperti hasil penelitian Siswanto, dkk., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua terhadap anak-anaknya mengikuti latihan olahraga yang diselenggarakan pemuda penggerak olahraga pedesaan adalah: 1) memberikan dorongan moril; 2) memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak-anaknya; 3) memberikan dukungan sosial dari lingkungannya. Selanjutnya hasil penelitian Haqi & Irsyada (2022) menunjukkan bahwa faktor perhatian terbilang cukup dengan presentase sebesar 67% (16 orang), faktor gizi terbilang baik dengan presentase 37,6% (9

orang), faktor sarana dan prasarana sangat baik dengan presentase sebesar 54,2% (13 orang), faktor lingkungan 67% (16 orang) terbilang baik. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan dukungan orang tua atlet *esport* PUBG Mobile di Tim Bigetron Esports termasuk kategori baik dari keempat faktor dukungan.

1. Faktor Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “kurang” sebesar 36,00%, “cukup” sebesar 28,00%, “baik” sebesar 24,00%, dan “sangat baik” sebesar 12,00%. Orang tua mampu memperhatikan progres anak baik dari fisik maupun psikis, serta tidak lupa orang tua juga bisa memfasilitasi anak yang punya bakat dan minat dari seseorang anak. Keberhasilan anak melalui perhatian dari orang tua memanglah penting dan tidak dipandang sebelah mata, dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh untuk nanti kelak anaknya besar. Gambaran dan jenis-jenis perhatian baik melalui fasilitas yang diberikan kepada anak sepatutnya orang tua merelakan bentuk perhatian yang spesial dengan cara berbeda-beda sesuai karakter anak agar meningkatkan semangat latihan anak dalam menunjang prestasi olahraga.

Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas

orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2021: 2).

2. Faktor Gizi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “kurang” sebesar 13,46%, “cukup” sebesar 65,38%, dan “baik” sebesar 21,15%. Orang tua memberikan makanan sesuai selera anak. Hal ini dikarenakan orang tua tidak mengambil pusing masalah makanan anaknya. Orang tua mengetahui makanan yang bergizi namun belum tepat pemberian yang baik untuk atlet ketika latihan maupun bertanding. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, orang tua atlet ada yang memperhatikan asupan gizi kepada atlet ketika latihan, walaupun hanya sebaian kecil orang tua. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua tidak mengetahui gizi yang baik untuk atlet itu sebaiknya seperti apa.

Setiap anak dalam menentukan pola hidup sehatnya pasti berbeda-beda, misalnya saja pada pemilihan makanan. Pemilihan makanan pada tiap-tiap orang berbeda. Penentuan soal makanan yang tepat pada masa pandemi disaat sebelum melakukan latihan bagi tubuh perlu diperhatikan waktu dan jenis latihan kadar intensitasnya. Kebutuhan energi dalam tubuh yang dilakukan sebelum dan sesudah latihan harus memperhatikan kandungan makanan yang dikonsumsi terutama makanan dengan kandungan tinggi karbohidrat. Rasa lapar bisa dihindari dengan cara mengkonsumsi makanan satu jam sebelum melakukan latihan.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “kurang” sebesar 25,00%, “cukup” sebesar 36,54%, dan “baik” sebesar 36,54%. Hasil penelitian sesuai bahwa yang terlihat pada saat latihan masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi.

Sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting dalam proses kegiatan peningkatan prestasi atlet. Sarana dan prasarana menjadi pilar utama dalam mendukung setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga. Sarana dan prasarana olahraga renang yang harus dimiliki atlet antara lain kacamata renang, baju renang, kaki katak, papan pelampung, *hand paddle*, *pull buoy*. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua terkait sarana dan prasarana olahraga sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding (Lengkana, dkk., 2020: 2). Sarana dan prasarana adalah persoalan yang mesti dipenuhi bagi suatu organisasi olahraga apapun, prestasi akan menunjang jika fasilitas akan didukung kemajuan atau perbaikannya, minimal pengadaan fasilitas yang layak akan menumbuhkan semangat latihan.

4. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “kurang” sebesar 23,08%, “cukup” sebesar 73,08%, dan “baik” sebesar 3,85%. Pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar melalui pengaruh lingkungan baik dari keluarga maupun lingkungan. Tanggung jawab dari orang tua dalam mendidik anaknya saat di rumah akan dasar rasa kasih sayang. Perspektif utama dari segi pendidikan dalam mewujudkan harapan yang luhur merupakan kesesuaian tanggung jawab sebagai orang tua dalam berkeluarga.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Fadhilah & Mukhlis, 2021: 16). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan kerendahan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur rendah objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 1,92% (1 orang), “kurang” sebesar 34,62% (18 orang), “cukup” sebesar 23,08% (12 orang), “baik” sebesar 40,38% (21 orang), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 orang). Peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya berdasarkan nilai rata-rata sebesar 82,02 masuk dalam kategori cukup.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan prestasi anak mengikuti latihan renang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi anak mengikuti latihan renang di *HA Aquatic* Surabaya.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Untuk klub *HA Aquatic* Surabaya sangat disarankan untuk mendapatkan dukungan penuh dari orang tua supaya anak bisa mengembangkan bakat yang ada dalam diri anak khususnya olahraga renang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan ide baru sebagai variabel penelitian ke depannya.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan orang tua yang ingin mendukung anak meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga renang. Orang tua diharapkan selalau memberi dukungan untuk anaknya dalam melakukan kegiatan yang positif, supaya anak bisa mengembangkan bakat yang ada pada anaknya khususnya olahraga renang.
4. Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat dipakai menjadi suatu acuan dalam membuat karya ilmiah atau dapat melanjutkan penelitian ini dengan berbagai variabel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E., Tangkudung, J., & Wijaya, Y. S. K. (2018). RETRACTED: Motivasi belajar siswa SMK N 1 Payakumbuh dalam pembelajaran renang. *Journal Sport Area*, 3(1), 6-13.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan teori dan praktik dalam pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Angkat, L. A. (2021). Tinjauan hukum tentang kewajiban alimentasi antara anak kandung dengan orang tua menurut hukum Islam. *JIMAWA: Jurnal Ilmiah*, 1(2).
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1-12.
- Arhesa, S. (2020). *Buku jago renang*. Tangerang Selatan: Ilmu Cemerlang Group.
- Arhesa, S., Sofyan, D., & Ramadhan, M. F. (2020). Identifikasi faktor-faktor penghambat belajar renang. *Jurnal Respects*, 2(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Armen, M., & Rahmadani, A. F. (2019). Development of learning media swimming freestyle based on macromedia flash 8 on students class VIII SMPN 2 Padang. *KnE Social Sciences*, 205-221.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran keluarga dalam mencegah coronavirus disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911-922.
- Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.

- Bangun, S. Y., & Ananda, R. D. (2021). Pengembangan model latihan teknik dasar renang gaya bebas untuk atlet usia dini. In *Prosiding Seminar dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 4, No. 01, pp. 258-264).
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi pembinaan sepakbola usia muda dan peranan orang tua bagi pemain sepak bola. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20-24.
- Dewi, F. A., Purbasari, I. Y., & Mandyartha, E. P. (2021, November). Implementasi metode forward chaining dan naïve bayes pada sistem pakar penentuan bakat. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bela Negara Informatika* (Vol. 2, hlm. 161-164).
- Elena-Diana, S., & Vladimir, P. (2019). Biomechanical characteristics of the start in backstroke swimming style in the students of higher education of other profiles. *Ovidius University Annals, Series Physical Education & Sport/Science, Movement & Health*, 19(1), 37-43.
- Emral. (2017). *Pengantar teori dan metodologi pelatihan fisik*. Depok: Kencana.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16-34.
- Fadhlullah, A. (2020). Frekuensi berenang terhadap paru paru. *Jurnal Ilmiah Keperawatan dan Kesehatan Alkautsar (JIKKA)*, 1(1).
- Falaahudin, A. (2019). Hubungan kekuatan otot lengan terhadap prestasi renang gaya crawl 25 meter. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan*, 2(1), 202-208.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Gani, R. A., Sukur, A., & Nugroho, S. (2019). Peningkatan kemampuan renang gaya kupu-kupu melalui strategi pembelajaran variatif bagi mahasiswa. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 18(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habibi, M. (2020). *Seni mendidik anak nukilan hikmah menjadi orang tua efektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haking, D. D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan media video pembelajaran renang pada mata pelajaran PJOK untuk siswa kelas V SD. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320-328.
- Haqi, D. A., & Irsyada, M. (2022). Peran orang tua dalam mendukung prestasi atlet PUBG Mobile di Tim Bigetron Esports. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(7), 33-39.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Harsono. (2017). *Kepelatihan olahraga. (Teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Rosmaini, & Marjuki Bangun. (2019). Survey dukungan sosial orang tua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. *Kesehatan dan Olahraga*, 3(1), 1-9.
- Hasyim & Saharullah. (2019). *Dasar-dasar ilmu kepelatihan*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidete, M. J., Rorong, A., & Palar, N. (2022). Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mawea Kecamatan Tobelo Timur Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(114).
- Hughes, D., Saw, R., Perera, N. K. P., Mooney, M., Wallett, A., Cooke, J., ... & Broderick, C. (2020). The Australian Institute of Sport framework for rebooting sport in a COVID-19 environment. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 23(7), 639-663.
- Irianto, D. P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya (Anggota IKAPI).
- Khusni, A. (2021). Peran orangtua dalam mendukung prestasi bulutangkis anak usia 14-15 tahun di PB. Arista Kota Semarang. *Jurnal Adiraga*, 7(2), 1-11.
- Kurniawan, I., & Winarno, M. E. (2020). Hubungan antara kekuatan otot lengan, kekuatan otot tungkai dan motivasi berprestasi dengan prestasi renang gaya bebas 50 meter. *Sport Science and Health*, 2(11), 543-556.

- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan sosial orang tua dan self-esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1-11.
- Liana, C. (2020). Peran humas dalam mengelola manajemen isu (Studi Kasus Pengelolaan Tenaga Asing Ilegal). *The Source: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 20-37.
- Markus, A., Nayoan, H., & Sampe, S. (2018). Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Medina Mufid Farin. (2019). *Peran orang tua dalam mendukung prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan orang tua terhadap peningkatan prestasi atlet anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 88-93.
- Mooney, M., Perera, N. K. P., Broderick, C., Saw, R., Wallett, A., Drew, M., ... & Hughes, D. (2020). A deep dive into testing and management of COVID-19 for Australian high performance and professional sport. *Journal of science and medicine in sport*, 23(7), 664-669.
- Nasrulloh, A., Prasetyo, Y., & Apriyanto, K. D. (2018). *Dasar-dasar latihan beban*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Noya, A. (2021). *Pendidikan papa mama*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Peden, A. E., & Franklin, R. C. (2020). Learning to swim: an Exploration of negative prior aquatic experiences among children. *International journal of environmental research and public health*, 17(10), 3557.
- Prasetya, M. R. A., & Wismanadi, H. (2022). Motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya pada klub Bola Basket Bashara. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 51-58.
- Rezki, R., Jatra, R., & SM, N. R. (2019). Analisis teknik renang gaya bebas pada mahasiswa mata kuliah renang Program Studi Penjaskesrek FKIP UIR. *Journal Sport Area*, 4(1), 258-265.

- Ridwan, M. (2021). Peran orang tua dalam mendukung latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi covid-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 52-62.
- Rokhman, F., Wati, I. D. P., & Purnomo, E. (2019). Peran orang tua terhadap kemajuan prestasi atlet di Deddy Tennis Club (DTC) Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Romas, M. Z. (2019, October). Profil peran psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet di Serang-Banten Menuju Jawara. In *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)* (Vol. 2, No. 1).
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa sdn sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Sanjaya, P. M. D., & Rediani, N. N. (2022). Pembelajaran berbantuan video model latihan renang gaya bebas terhadap penguasaan gaya bebas dan kecepatan renang siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2).
- Sari, M. N., & Fitriana, D. (2022). Ledakan baru pendidikan Islam: Bagaimana kecerdasan siswa disiapkan memasuki era society 5.0. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, 1(1), 73-79.
- Siswanto, B., Soegiyanto, S., Sugiharto, K. S., & Sulaiman, S. (2019). Peran orang tua dalam meningkatkan olahraga prestasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 153-156).
- Subagyo (2017). *Pendidikan olahraga renang dalam perspektif aksiologi*. Yogyakarta. LPPM UNY.
- Sugito, S., Allsabab, M., & Putra, R. P. (2020). Manajemen kepelatihan klub renang Kota Kediri tahun 2019. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 242-258.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Supriyanto, A. (2019). Peran pola asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet renang melalui mediator motivasi berprestasi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 72-82.

- Syafi'i, I. (2021). Peran orang tua dalam mendukung prestasi sepakbola di Bangkalan Soccer Academy. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 54-61.
- Tarigan, E. H., & Rangkuti, Y. A. (2022). Peran orang tua terhadap prestasi perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 23-31.
- Titahati, F. F. (2019). Pengaruh konseling trait and factor dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi (emotional intellegence). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 3(1), 1-9.
- Temur, H. B. (2018). Investigation of the relationship between basic swimming instruction and some physical and motor characteristics. *Journal of Education and Training Studies*, 6(11), 67-74.
- Yusuf, R. (2017). Studi kasus minat siswa mts hadil islah bilebante terhadap olahraga renang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 411-420.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

URAT IZIN PENELITIAN https://admission.uny.ac.id/kegiatan/kegiatan-penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1004/UN34.16/PT.01.04/2022 15 November 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . HA Aquatic Surabaya, Kebraon Indah Permai Blok I No.55 , Karang Pilang, Kota Surabaya, Jawa Timur

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Ilham Bayu Nugraha
NIM	: 17602244035
Program Studi	: Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Prestasi Anak Mengikuti Latihan Renang di HA Aquatic Surabaya
Waktu Penelitian	: Jumat - Sabtu, 25 - 26 November 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



HA Swimming Club Surabaya

Sekretariat : Kebraon Indah Permai Blok I No. 55 Kota Surabaya
Telp. 081334101242. Email : haaquatic10@gmail.com

Nomor : 421/XI/AQT/2022
Lamp : -
Hal : Surat Balasan Penelitian

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan Nomor : B/1004/UN34.16/PT.01.04/2022 perihal Izin Penelitian, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di HA Aquatic Surabaya kepada :

Nama : Ilham Bayu Nugraha
NIM : 17602244035
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Juduk Tugas Akhir : PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI MENGIKUTI
LATIHAN RENANG DI HA AQUATIC SURABAYA
Waktu Penelitian : Jumat - Sabtu, 25 - 26 November 2022

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala Pelatih HA Aquatic Surabaya

Hillan Widadputra Sudrajat

Lampiran 3. Instrumen Angket

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PRESTASI ANAK
MENGIKUTI LATIHAN RENANG DI HA AQUATIC SURABAYA**

Salam Olahraga,

Semoga Anda selalu mendapat berkah serta perlindungan dari Tuhan sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari. Peneliti merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang saat ini sedang melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi. Peneliti mengharap kesediaan Anda untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Anda dipersilakan untuk mengisi kuesioner ini dengan mengikuti petunjuk pengisian yang diberikan dan **TIDAK ADA JAWABAN SALAH** dalam kuesioner ini. Anda diharapkan mengisi jawaban sesuai keadaan Anda saat ini. Data diri dan semua jawaban Anda akan diolah secara general, bukan perorangan. Data dalam penelitian ini akan dijaga **KERAHASIAAN**-nya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas perhatian dan bantuannya peneliti ucapkan terima kasih.

Ada empat skala yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Nama :

Nama Anak :

Lama Latihan :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menegur anak saat tidak berangkat latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
2.	Saya memberikan pujian saat anak memenangkan perlombaan renang				
3.	Saya memberikan dukungan saat anak bertanding renang				
4.	Saya merasa khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan				
5.	Saya memotivasi anak dengan memberi hadiah saat memenangkan perlombaan renang				
6.	Saya tidak pernah mengantarkan anak berangkat latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
7.	Saya memasukkan anak berlatih renang di HA Aquatic Surabaya karena mempunyai pelatih berkualitas				
8.	Saya memasukkan anak berlatih renang di HA Aquatic Surabaya karena mempunyai standar yang baik				
9.	Saya membawakan bekal makanan dan minuman saat anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
10.	Saya selalu mengingatkan anak untuk berangkat latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
11.	Saya mengantarkan anak tidak pernah telat untuk latihan renang				
12.	Saya tidak pernah menami setiap anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
13.	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan latihannya sendiri				
14.	Saya memperhatikan anak untuk tidur tepat waktu ketika besok akan berlatih renang				
15.	Saya tidak memperbolehkan anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya karena tempatnya jauh				
16.	Saya memasukan anak latihan di klub renang HA Aquatic agar dapat berprestasi				
17.	Saya selalu mengontrol anak setiap hasil akhir dari latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
18.	Saya memberikan kebutuhan makanan bergizi kepada anak agar berprestasi dalam olahraga renang				
19.	Saya memberikan vitamin pada anak agar berprestasi dalam olahraga renang				
20.	Saya tidak membawakan minuman selama anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
21.	Saya memberikan bekal makanan untuk dibawa				

	anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
22	Saya memberikan bekal buah-buahan untuk dibawa anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
23	Saya tidak membawakan makanan ataupun minuman ketika anak bertanding				
24	Saya memberikan peralatan latihan renang di HA Aquatic Surabaya pada anak				
25	Saya membelikan pakaian renang untuk anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
26	Saya membelikan kaca mata renang untuk anak latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
27	Saya tidak memberikan fasilitas untuk latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
28	Saya memperhatikan kesehatan anak selama latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
29	Saya mengatur waktu istirahat anak sebelum latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
30	Saya menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak sebelum berlomba				
31	Saya menjaga hubungan yang baik dengan orang tua teman satu klub				
32	Saya memantau anak ketika latihan renang di HA Aquatic Surabaya				
33	Saya sering berkonsultasi dengan pelatih mengenai perkembangan anak				

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	161.5962	881.500	.868	.749
BUTIR 02	161.6346	884.668	.745	.750
BUTIR 03	161.7115	886.013	.770	.751
BUTIR 04	161.6154	884.830	.823	.750
BUTIR 05	161.6346	894.354	.581	.753
BUTIR 06	161.7308	898.436	.520	.755
BUTIR 07	161.6346	886.354	.667	.751
BUTIR 08	161.5769	885.974	.836	.751
BUTIR 09	161.7308	890.710	.641	.752
BUTIR 10	161.4615	882.057	.774	.750
BUTIR 11	161.3654	885.609	.672	.751
BUTIR 12	161.5192	880.725	.886	.749
BUTIR 13	161.7308	882.867	.783	.750
BUTIR 14	161.6731	887.166	.769	.751
BUTIR 15	161.5769	881.935	.903	.750
BUTIR 16	161.5192	880.725	.886	.749
BUTIR 17	161.4038	887.932	.633	.752
BUTIR 18	161.3077	884.100	.670	.750
BUTIR 19	161.3462	878.152	.799	.749
BUTIR 20	161.1731	892.852	.484	.753
BUTIR 21	161.4615	887.900	.598	.752
BUTIR 22	161.5000	880.922	.765	.749
BUTIR 23	161.5962	881.696	.913	.749
BUTIR 24	161.5769	881.935	.903	.750
BUTIR 25	161.4423	894.330	.486	.754
BUTIR 26	161.4038	882.677	.769	.750
BUTIR 27	161.5962	877.108	.899	.748

BUTIR 28	161.6538	880.584	.784	.749
BUTIR 29	161.6346	885.570	.760	.751
BUTIR 30	161.6154	883.732	.767	.750
BUTIR 31	161.5000	884.020	.720	.750
BUTIR 32	161.7500	903.250	.323	.756
BUTIR 33	161.5769	893.896	.470	.753
Total	82.0192	228.294	1.000	.973

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	33

Lampiran 6. Tabel r

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

Statistics

		Peran Orang Tua	Perhatian	Gizi	Sarana dan Prasarana	Lingkungan
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		82,02	41,54	15,85	10,13	14,50
Median		80,00	40,50	15,50	10,00	14,00
Mode		98,00	51,00	14,00	12,00	14,00
Std. Deviation		15,11	7,88	3,26	2,08	2,82
Minimum		40,00	21,00	7,00	4,00	8,00
Maximum		106,00	51,00	22,00	14,00	24,00
Sum		4265,00	2160,00	824,00	527,00	754,00

Peran Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	1,9	1,9	1,9
	58	1	1,9	1,9	3,8
	63	1	1,9	1,9	5,8
	64	2	3,8	3,8	9,6
	66	1	1,9	1,9	11,5
	67	3	5,8	5,8	17,3
	68	2	3,8	3,8	21,2
	69	2	3,8	3,8	25,0
	70	3	5,8	5,8	30,8
	71	2	3,8	3,8	34,6
	72	1	1,9	1,9	36,5
	74	1	1,9	1,9	38,5
	75	2	3,8	3,8	42,3
	77	2	3,8	3,8	46,2
	78	1	1,9	1,9	48,1
	80	2	3,8	3,8	51,9
	81	1	1,9	1,9	53,8
	84	1	1,9	1,9	55,8
	85	1	1,9	1,9	57,7
	87	1	1,9	1,9	59,6
94	2	3,8	3,8	63,5	
95	2	3,8	3,8	67,3	
96	3	5,8	5,8	73,1	
97	4	7,7	7,7	80,8	
98	5	9,6	9,6	90,4	
99	1	1,9	1,9	92,3	

102	1	1,9	1,9	94,2
103	1	1,9	1,9	96,2
104	1	1,9	1,9	98,1
106	1	1,9	1,9	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Perhatian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21	1	1,9	1,9	1,9
25	1	1,9	1,9	3,8
30	1	1,9	1,9	5,8
32	2	3,8	3,8	9,6
34	4	7,7	7,7	17,3
35	6	11,5	11,5	28,8
36	5	9,6	9,6	38,5
37	1	1,9	1,9	40,4
39	1	1,9	1,9	42,3
40	4	7,7	7,7	50,0
41	1	1,9	1,9	51,9
43	3	5,8	5,8	57,7
44	1	1,9	1,9	59,6
47	6	11,5	11,5	71,2
50	3	5,8	5,8	76,9
51	12	23,1	23,1	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Gizi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	1	1,9	1,9	1,9
12	6	11,5	11,5	13,5
13	7	13,5	13,5	26,9
14	8	15,4	15,4	42,3
15	4	7,7	7,7	50,0
16	4	7,7	7,7	57,7
17	6	11,5	11,5	69,2
18	5	9,6	9,6	78,8
19	2	3,8	3,8	82,7
20	5	9,6	9,6	92,3
22	4	7,7	7,7	100,0
Total	52	100,0	100,0	

Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1,9	1,9	1,9
	7	1	1,9	1,9	3,8
	8	12	23,1	23,1	26,9
	9	9	17,3	17,3	44,2
	10	6	11,5	11,5	55,8
	11	4	7,7	7,7	63,5
	12	14	26,9	26,9	90,4
	13	3	5,8	5,8	96,2
	14	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1,9	1,9	1,9
	9	1	1,9	1,9	3,8
	10	2	3,8	3,8	7,7
	12	8	15,4	15,4	23,1
	13	6	11,5	11,5	34,6
	14	11	21,2	21,2	55,8
	15	4	7,7	7,7	63,5
	16	9	17,3	17,3	80,8
	17	4	7,7	7,7	88,5
	18	4	7,7	7,7	96,2
	21	1	1,9	1,9	98,1
	24	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Lampiran 8. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Skor maks ideal	= $33 \times 4 = 132$
Skor min ideal	= $33 \times 1 = 33$
Mi	= $\frac{1}{2} (132 + 33) = 82,5$
Sbi	= $\frac{1}{6} (132 - 33) = 16,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $82,5 + (1,8 \times 16,5) < X$: $112 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $82,5 + (0,6 \times 16,5) < X \leq 82,5 + (1,8 \times 16,5)$: $92 < X \leq 112$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $82,5 - (0,6 \times 16,5) < X \leq 82,5 + (0,6 \times 16,5)$: $72 < X \leq 92$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $82,5 - (1,8 \times 16,5) < X \leq 82,5 - (0,6 \times 16,5)$: $52 < X \leq 72$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 82,5 - (1,8 \times 16,5)$: $X \leq 52$

Perhatian

Skor maks ideal	$= 17 \times 4 = 68$
Skor min ideal	$= 17 \times 1 = 17$
Mi	$= \frac{1}{2} (68 + 17) = 42,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (68 - 17) = 8,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $42,5 + (1,8 \times 8,5) < X$: $58 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $42,5 + (0,6 \times 8,5) < X \leq 42,5 + (1,8 \times 8,5)$: $48 < X \leq 58$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $42,5 - (0,6 \times 8,5) < X \leq 42,5 + (0,6 \times 8,5)$: $38 < X \leq 48$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $42,5 - (1,8 \times 8,5) < X \leq 42,5 - (0,6 \times 8,5)$: $28 < X \leq 38$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 42,5 - (1,8 \times 8,5)$: $X \leq 28$

Gizi

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $15 + (1,8 \times 5) < X$: $24 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $15 + (0,6 \times 5) < X \leq 15 + (1,8 \times 5)$: $18 < X \leq 24$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $15 - (0,6 \times 5) < X \leq 15 + (0,6 \times 5)$: $12 < X \leq 18$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $15 - (1,8 \times 5) < X \leq 15 - (0,6 \times 5)$: $6 < X \leq 12$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 15 - (1,8 \times 5)$: $X \leq 6$

Sarana dan Prasarana

Skor maks ideal	$= 4 \times 4 = 16$
Skor min ideal	$= 4 \times 1 = 4$
Mi	$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Sbi	$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $10 + (1,8 \times 2) < X$: $14 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $10 + (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (1,8 \times 2)$: $11 < X \leq 14$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $10 - (0,6 \times 2) < X \leq 10 + (0,6 \times 2)$: $8 < X \leq 11$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $10 - (1,8 \times 2) < X \leq 10 - (0,6 \times 2)$: $5 < X \leq 8$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 10 - (1,8 \times 2)$: $X \leq 5$

Lingkungan

Skor maks ideal	$= 6 \times 4 = 24$
Skor min ideal	$= 6 \times 1 = 6$
Mi	$= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15$
Sbi	$= \frac{1}{6} (24 - 6) = 5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $15 + (1,8 \times 5) < X$: $24 < X$
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $15 + (0,6 \times 5) < X \leq 15 + (1,8 \times 5)$: $18 < X \leq 24$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $15 - (0,6 \times 5) < X \leq 15 + (0,6 \times 5)$: $12 < X \leq 18$
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $15 - (1,8 \times 5) < X \leq 15 - (0,6 \times 5)$: $6 < X \leq 12$
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 15 - (1,8 \times 5)$: $X \leq 6$

Lampiran 8. Dokumentasi



